

**EVALUASI PROGRAM KETERAMPILAN BOGA DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh :  
FAUZIAH RAHAYU TRI UTAMI  
10511241015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

**EVALUASI PROGRAM KETERAMPILAN BOGA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)  
MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN**

**Oleh:**

**Fauziah Rahayu Tri Utami  
NIM. 10511241015**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui reaksi siswa terhadap program keterampilan boga, 2) mengetahui kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa, 3) mengetahui metode dan media yang digunakan guru, 4) mengetahui latar belakang pendidikan guru, 5) mengetahui tingkat pengetahuan siswa, 6) mengetahui perubahan perilaku sanitasi *hygiene* siswa, 7) mengetahui dampak positif yang didapat oleh siswa dan lingkungannya.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan metode penelitian 4 level (*Reaction, Learning, Behavior* dan *Result*). Penelitian mulai dilakukan pada bulan Februari 2014 dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VIII, seorang guru pengampu keterampilan Boga di SMP Muhammadiyah 1 Muntilan dan 105 orang tua siswa. Teknik pengambilan data dengan angket, observasi, tes dan dokumentasi. Validitas instrumen angket diujikan kepada 30 siswa dan dianalisis menggunakan *SPSS 16.0 for windows* dengan hasil semua pertanyaan dinyatakan valid. Reliabilitasnya dianalisis menggunakan *SPSS 16.0 for windows* dengan hasil 0,685 untuk reaksi siswa terhadap program dan 0,666 untuk dampak program. Validasi tes menggunakan AnBuso dengan hasil 4 soal dinyatakan gugur dan 18 soal dinyatakan valid. Validasi instrument pedoman observasi menggunakan *expert judgment* oleh pembimbing dan 3 dosen ahli dinyatakan valid. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif kualitatif untuk observasi dan dokumentasi serta analisis deskriptif kuantitatif untuk angket dan tes.

Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) reaksi siswa terhadap program sudah baik, 2) materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, 3) metode dan media yang digunakan guru masih kurang bervariasi, 4) latar belakang guru sudah sesuai dengan bidangnya yaitu lulusan (S1) Pendidikan Teknik Boga, 5) tingkat ketercapaian pengetahuan siswa diperoleh hasil 44 siswa dinyatakan tidak tuntas dan sisanya 61 siswa dinyatakan tuntas, 6) sebagian besar siswa sudah bisa melakukan sanitasi *hygiene* terhadap bahan makanan namun belum bisa menjaga sanitasi *hygiene* terhadap area kerja, 7) dampak pembelajaran terhadap siswa dan lingkungannya masuk dalam kategori cukup baik, sebagian siswa mempraktikkan kembali materi yang sudah diajarkan.

**Kata kunci: Evaluasi Program, Keterampilan Boga, SMP**



**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**EVALUASI PROGRAM KETERAMPILAN BOGA DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN**

Disusun oleh:

**Fauziah Rahayu Tri Utami**

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Juli 2014

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Boga,



Sutriyati Purwanti, M.Si  
NIP. 19611216 198803 2 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd  
NIP. 19750428 199903 2 002



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fauziah Rahayu Tri Utami

NIM : 10511241015

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Evaluasi Program Keterampilan Boga di Sekolah  
Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Muntilan

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Juli 2014

Yang menyatakan,



Fauziah Rahayu T.U


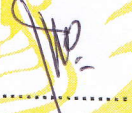

NIM. 10511241015

HALAMAN PENGESAHAN  
Tugas Akhir Skripsi

EVALUASI PROGRAM KETERAMPILAN BOGA DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN

Disusun oleh:  
Fauziah Rahayu Tri Utami  
10511241015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada  
tanggal 10 Juli 2014

TIM PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		10 Juli 2014
Titin Hera Widi H, M.Pd Sekretaris		10 Juli 2014
Dr.Endang Mulyatiningsih Penguji		10 Juli 2014

Yogyakarta, 10 Juli 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr.Moch Bruri Triyono  
NIP. 19560216 198603 1 003

### ***MOTTO***

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan*

*(Q.S Asy-Syarah:5).*

*Buatlah orang tua bangga akan prestasi kita, karena merekalah yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan tak henti-hentinya.*

Tugas akhir ini ku persembahkan untuk

Allah SWT yang telah memberikan segalanya

Bapak Ibuku tercinta yang selalu kasih dukungan baik moral, materil dan kasih sayang serta do'a yang tiada habisnya

Mbak ismi ama mas ndan yang selalu kasih semangat dan nasihatnya, mas imron yang ngebilin, kakak izza ama dhok haq yang sholilah dan selalu minta dibuatin kue

Mas widig dan mbak siti yang selalu kasih nasihat dan ngingetin untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini, mas raihan yang suka jail, dhok inan yang suka ngajak main laptop

Teman-teman yang selalu setia mendampingi, mbak nisa yang mau repot-repot nganter dan nungguin aku, tanti yang kasih semangat revisi, ella, rina, anis, jafa, deni dan teman-teman seperjuanganku yang gak bisa disebut satu-satu

Teman-teman boga angkatan 2010 yang kompak selalu

Almamaterku UNY

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan hidayah-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pendidikan dengan judul "Evaluasi Program Keterampilan Boga di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Muntilan" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Endang Mulyatiningsih selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd, Dr. Endang Mulyatiningsih, Titin Hera Widi H, M.Pd selaku ketua penguji, Sekretaris, dan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Noor Fitrihana, M.Eng, dan Sutriyati Purwanti, M.Si selaku Ketua Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.



5. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Muh. Hasbi, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Muntilan yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMP Muhammadiyah 1 Muntilan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebut disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis,

Fauziah Rahayu T.U

NIM 10511241015

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	 12
A. Kajian Teori .....	12
1. Pengertian Evaluasi program .....	12
2. Tujuan Evaluasi .....	13
3. Model Evaluasi .....	15
B. Kajian Program yang Dievaluasi .....	16
1. Keterampilan Pengolahan Boga di SMP .....	16
C. Kajian Model Evaluasi .....	21
1. Komponen Evaluasi 4 Level .....	21
D. Kajian Penelitian yang Relevan .....	36
E. Kerangka Berfikir .....	38
F. Pertanyaan Penelitian .....	40
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 41
A. Metode Penelitian .....	41
B. Prosedur Penelitian .....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
D. Subyek Penelitian .....	42
E. Metode Pengumpulan Data .....	44
F. Alat Pengumpulan Data .....	49
G. Validasi dan Reliabilitas Instrumen .....	53
H. Teknik Analisis Data .....	59
I. Cara Pengambilan Keputusan .....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	64
A. Deskripsi Data .....	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
 BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	 79
A. Simpulan.....	79
B. Rekomendasi .....	80
C. Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Silabus Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas VIII .....	19
Tabel 2. Silabus Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas IX.....	20
Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Boga .....	48
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Angket Reaksi Peserta Didik terhadap Program...	49
Tabel 5. Sumber Data Instrumen Dokumentasi .....	50
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Soal Pilihan Ganda (Tes) Kelas VIII .....	50
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Peserta dalam Menjaga Sanitasi Hygiene .....	52
Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Angket Dampak Pembelajaran Keterampilan Boga .....	53
Tabel 9. Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen .....	56
Tabel 10. Rangkuman Instrumen Angket Reaksi Peserta Didik terhadap Program Sahih dan Gugur.....	57
Tabel 11. Rangkuman Instrumen Angket Dampak Pembelajaran Sahih dan Gugur .....	57
Tabel 12. Rangkuman Instrumen Tes Soal Pilihan Ganda Sahih dan Gugur ....	58
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Reaksi Peserta Didik terhadap Program.....	65
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kategori Reaksi Peserta Didik terhadap Program.....	65
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Obyektif Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan Boga .....	68
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kategori Tes Obyektif Keterampilan Pengolahan Boga .....	69
Tabel 17. Hasil Observasi Sanitasi Hygiene Keterampilan Boga .....	70



Tabel 18. Distribusi Frekuensi Angket Dampak Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Boga .....	73
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Angket Dampak Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Boga .....	74

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Alir Kerangka Berfikir .....	39
Gambar 2. Bagan model interaksi analisis data kuantitatif .....	62
Gambar 3. Diagram Reaksi Peserta Didik terhadap Program .....	66
Gambar 4. Diagram Hasil Tes Obyektif Keterampilan Pengolahan Boga .....	70
Gambar 5. Diagram Angket Dampak Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Boga .....	75

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Data Uji Coba Instrumen Angket Reaksi Siswa
- Lampiran 2. Hasil Uji Coba Angket Reaksi Siswa
- Lampiran 3. Analisis Deskriptif Angket Reaksi Siswa
- Lampiran 4. Analisis Butir Soal Pilihan Ganda
- Lampiran 5. Daftar Nilai Tes Obyektif
- Lampiran 6. Analisis Deskriptif Hasil Tes Obyektif
- Lampiran 7. Data Uji Coba Instrumen Angket Dampak Pembelajaran
- Lampiran 8. Hasil Uji Coba Angket Dampak Pembelajaran
- Lampiran 9. Analisis Deskriptif Angket Dampak Pembelajaran
- Lampiran 10. Silabus Kelas VIII
- Lampiran 11. Contoh RPP Pembelajaran Kelas VIII
- Lampiran 12. Instrumen Penelitian
- Lampiran 13. Curriculum Vitae Guru Pengampu Boga
- Lampiran 14. Surat Pernyataan *Judgment*
- Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 16. Catatan Harian
- Lampiran 17. Format Revisi

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna dan bernilai. Keterampilan merupakan sesuatu yang dapat dilatih agar seseorang dapat melakukannya. Keterampilan bukanlah merupakan bakat yang yang bisa didapat tanpa melalui proses belajar dan merupakan kelebihan yang sudah dimiliki semenjak lahir, sehingga untuk menjadi seorang yang terampil pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun untuk menguasai bidang tersebut.

Keterampilan wajib diikuti oleh semua siswa karena sama seperti mata pelajaran lainnya. Keterampilan memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hasil akhir atau nilai dari keterampilan pengolahan boga tersebut akan dicantumkan dalam raport. Namun belum diketahui bagaimana reaksi peserta didik tentang program keterampilan boga.

Sekolah Menengah Pertama atau SMP merupakan jenjang pendidikan dasar formal di Indonesia diatas pendidikan dasar (SD) atau yang sederajat. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan dalam kurun waktu 3 tahun, dimulai dari kelas VII hingga kelas IX. Sama seperti siswa kelas VI Sekolah Dasar, siswa kelas IX SMP juga diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (UN) sebagai syarat untuk kelulusan. Setelah lulus jenjang SMP, siswa dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau yang sederajat (<http://Pengertian>



[Sekolah SMA, SMP, SD Berita Perpustakaan - PEMUSTAKA.COM.html](http://BeritaPerpustakaan-PEMUSTAKA.COM.html) diunduh pada tanggal 19 Januari 2014 pukul 02.40 wib).

SMP atau Sekolah Menengah Pertama termasuk wajib belajar 9 tahun bagi semua warga Indonesia. Wajib belajar 9 tahun meliputi Sekolah Dasar (SD) 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 3 tahun. Sekolah Menengah Pertama diselenggarakan oleh pihak pemerintahan, namun saat ini banyak pihak-pihak swasta yang turut memperhatikan pendidikan bangsa dengan mendirikan sekolah-sekolah yang kualitasnya tidak kalah dengan sekolah negeri. Salah satu pihak swasta yang turut andil dalam pendidikan bangsa adalah Muhammadiyah.

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama Muhammadiyah diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW (<http://3rdblackbear.blogspot.com/2013/03/pengertian-muhammadiyah.html> diunduh pada tanggal 12 juni 2014 jam 08.44 wib). SMP Muhammadiyah 1 Muntitan adalah salah satu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) atau Sekolah Menengah Pertama yang berada dibawah naungan Muhammadiyah.

Salah satu contoh keterampilan adalah keterampilan memasak atau keterampilan boga. Di SMP Muhammadiyah 1 Muntitan telah dikembangkan keterampilan pengolahan tata boga, yang merupakan satu-satunya SMP yang menyelenggarakan keterampilan boga di kecamatan Muntitan hingga saat ini, sehingga peneliti tertarik untuk memilih SMP Muhammadiyah 1 Muntitan sebagai tempat penelitian. Keterampilan wajib diikuti oleh semua siswa yaitu siswa kelas VII, VIII, dan IX. Jenis keterampilan yang diselenggarakan di SMP

Muhammadiyah 1 Muntitan ada 2 yaitu keterampilan boga dan keterampilan elektro dengan pembagian kelas yaitu kelas VII wajib mengikuti keterampilan elektro dan kelas VIII dan kelas IX wajib mengikuti keterampilan boga. Perbedaan keterampilan ini dikarenakan tenaga guru yang mengampu keterampilan boga hanya satu orang saja sehingga kelas VII terpaksa mengikuti keterampilan elektro. Pelaksanaannya yaitu satu kali dalam seminggu dan berlangsung selama 2 x 45 menit untuk masing-masing kelas, namun belum diketahui apakah latar belakang guru sudah sesuai dengan keterampilan yang diampu yaitu keterampilan Boga.

Materi yang disampaikan dalam keterampilan boga, mengadopsi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) keterampilan boga untuk SMP dengan materi teknologi pengawetan, yang kemudian guru melakukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Namun belum diketahui apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya materi yang telah ditetapkan dalam MGMP, maka proses pembelajaran dapat terselenggara secara terprogram sehingga dapat berjalan dengan teratur.

Secara garis besar, materi yang disampaikan dalam pembelajaran keterampilan boga adalah sebagai berikut: kelas VIII semester gasal akan mempelajari tentang bahan nabati yang diasinkan dengan standar kompetensi menerapkan teknologi pengolahan. Kelas VIII semester genap mempelajari tentang bahan hewani yang diasinkan dengan standar kompetensi mengapresiasi karya teknologi pengolahan pengawetan bahan makanan. Sedangkan untuk kelas IX semester gasal akan mempelajari tentang bahan nabati yang dikeringkan

dengan standar kompetensi mengapresiasi karya teknologi pengolahan dengan pengawetan. Kelas IX semester genap akan mempelajari bahan hewani yang dikeringkan dengan standar kompetensi mengapresiasi karya teknologi pengolahan (Silabus Keterampilan Boga SMP Muhammadiyah 1 Muntilan).

Pembelajaran diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang berguna bagi peserta didik. Hal ini dapat diketahui dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh guru. Tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti keterampilan Boga masih kurang.

Selain tingkat pengetahuan siswa, perubahan perilaku seperti perubahan perilaku untuk menerapkan sanitasi *hygiene* dalam mengolah makanan juga termasuk dalam pembelajaran. Perubahan perilaku siswa untuk menerapkan sanitasi *hygiene* masih kurang sesuai dengan standar.

Tidak semua siswa keterampilan Boga di SMP Muhammadiyah 1 Muntilan dapat ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan berbagai faktor permasalahan. Dimulai dari sarana prasarana yang kurang memadai terutama untuk praktik, meskipun sudah ada beberapa barang-barang yang dapat digunakan oleh siswa. Selain itu juga ruang laboratorium yang terlalu sempit jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang mengikuti.

Masalah yang sampai saat ini belum teratasi yaitu waktu yang sangat terbatas. Dalam pelaksanaan pembelajaran teori maupun praktik hanya disediakan waktu 2 x 45 menit, sehingga pada saat siswa praktik sangat kekurangan waktu. Hal ini memaksa guru supaya pandai-pandai memilih dan memberikan resep yang dapat diselesaikan oleh siswa dalam waktu 2 jam

pelajaran tersebut. Selain waktu yang terbatas, media dan metode yang digunakan guru dinilai masih kurang variasi.

Dampak dari pembelajaran diharapkan memiliki dampak yang positif baik bagi peserta didik maupun lingkungannya. Hingga saat ini belum diketahui dengan jelas apakah dampak dari pembelajaran keterampilan boga positif atau negatif bagi siswa dan lingkungan. SMP Muhammadiyah 1 Muntitan sebagai penyelenggara program keterampilan boga berharap program yang dilaksanakan memiliki dampak yang positif bagi siswa. Salah satunya adalah siswa mau mengolah makanan untuk keluarganya, atau paling tidak mengolah makanan untuk dirinya sendiri.

Dengan berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Muntitan. Selama ini belum pernah dilakukan evaluasi pembelajaran keterampilan boga di SMP Muhammadiyah 1 Muntitan. Diadakannya evaluasi, diharapkan dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan boga.

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang kemudian diserap kedalam bahasa Indonesia dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi evaluasi. Kegiatan evaluasi mencakup 4 level yaitu *reaction, learning, behavior and result* yang dikembangkan oleh *Donald Kirkpatrick*.

Evaluasi *reaction* untuk mengambil data reaksi peserta terhadap program pelatihan. Reaksi ini dapat diukur dengan tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan dan layanan-layanan yang belum dapat dipenuhi oleh penyelenggara program. Evaluasi *learning* dapat diukur dengan semua perubahan yang terjadi sebagai akibat dari pelatihan. Untuk mengetahui adanya perubahan, perlu



adanya pengukuran sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Evaluasi *behavior* hanya bisa dilakukan bila peserta memberi reaksi positif terhadap program, evaluasi perilaku menjadi kurang efektif apabila dilakukan pada peserta yang kurang berminat mengikuti program. Evaluasi *result* dilakukan apabila peserta pelatihan sudah kembali ke lingkungan kerja masing-masing, hasil yang dimaksud disini adalah dampak dari peserta terhadap program pelatihan (Endang Mulyatiningsih, 2011:119-121).

Dilihat dari semua permasalahan atau kendala yang ada, maka peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang evaluasi pembelajaran keterampilan pengolahan boga untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran keterampilan pengolahan boga. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Hermawati Wahyuningsih dengan judul "Evaluasi Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (tata boga) di Balai Latihan Kerja Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011", yang menyatakan bahwa program pelatihan sudah relevan dengan keadaan daerah dan keadaan warga belajar. Maka dari itu, peneliti mengambil judul "Evaluasi Program Keterampilan Boga di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Muntilan".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui bagaimana reaksi siswa tentang program pembelajaran keterampilan boga.
2. Tenaga guru yang kurang, hanya ada satu guru untuk keterampilan pengolahan Boga di SMP Muhammadiyah 1 Muntilan

3. Belum diketahui apakah latar belakang guru sudah sesuai dengan keterampilan yang diampu yaitu keterampilan Boga
4. Sarana prasarana yang tersedia di SMP Muhammadiyah 1 Muntilan terutama untuk praktik sangat terbatas, laboratorium atau ruang dapur juga relatif sempit
5. Belum diketahui apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa
6. Tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti keterampilan Boga masih kurang
7. Perubahan perilaku siswa untuk menerapkan sanitasi *hygiene* masih kurang sesuai dengan standar
8. Tidak semua peserta keterampilan pengolahan boga ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dikarenakan siswa terpaksa mengikuti keterampilan yang mungkin tidak mereka minati
9. Waktu yang disediakan untuk keterampilan Boga di SMP Muhammadiyah 1 Muntilan sangat terbatas yaitu hanya 2 x 45 menit dalam 1 minggu
10. Media dan metode yang digunakan guru dinilai masih kurang variasi
11. Belum diketahui dengan jelas apakah dampak dari pembelajaran keterampilan boga positif atau negatif bagi siswa dan lingkungannya

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas dan dengan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada evaluasi keterampilan boga di SMP Muhammadiyah 1 Muntilan yang meliputi:

1. Evaluasi *reaction*, yang meliputi :

- a. Reaksi siswa tentang program pembelajaran keterampilan boga.
  - b. Kesesuaian materi yang diajarkan dengan kebutuhan siswa.
  - c. Metode dan media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.
  - d. Latar belakang pendidikan guru pengampu keterampilan boga.
2. Evaluasi *learning*, yang meliputi :  
 Kompetensi siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran, meliputi tingkat pengetahuan siswa tentang materi yang disampaikan.
  3. Evaluasi *behavior*, yaitu meliputi:  
 Perubahan perilaku siswa untuk berperilaku sanitasi *hygiene* dalam mengolah makanan setelah mengikuti program pembelajaran.
  4. Evaluasi *result*, yang meliputi:  
 Dampak pembelajaran yang didapat oleh siswa dan lingkungannya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dikelompokkan dalam model evaluasi 4 level (*reaction, learning, behavior dan result*) yang terdiri dari:

1. Evaluasi *reaction*
  - a. Bagaimana reaksi siswa tentang program pembelajaran keterampilan boga?
  - b. Bagaimana kesesuaian materi yang diajarkan dengan kebutuhan siswa?
  - c. Bagaimana metode dan media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar?
  - d. Bagaimana latar belakang pendidikan guru pengampu keterampilan boga?

2. Evaluasi *learning*

Bagaimana kompetensi siswa pelatihan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran, yang meliputi tingkat pengetahuan siswa tentang materi yang disampaikan?

3. Evaluasi *behavior*

Bagaimana perubahan perilaku siswa untuk berperilaku sanitasi hygiene dalam mengolah makanan setelah mengikuti program pelatihan/pembelajaran?

4. Evaluasi *Result*

Bagaimana dampak yang didapat oleh siswa dan lingkungannya setelah mengikuti pembelajaran keterampilan boga?

**E. Tujuan Penelitian**

1. Evaluasi *Reaction*

- a. Mengetahui reaksi siswa tentang program pembelajaran keterampilan boga.
- b. Mengetahui kesesuaian materi yang diajarkan dengan kebutuhan siswa.
- c. Mengetahui metode dan media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.
- d. Mengetahui latar belakang pendidikan guru pengampu keterampilan boga.

2. Evaluasi *Learning*

Mengetahui kompetensi siswa pelatihan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran, yang meliputi tingkat pengetahuan siswa tentang materi yang disampaikan

3. Evaluasi *Behavior*

Mengetahui perubahan perilaku siswa untuk berperilaku sanitasi hygiene dalam mengolah makanan setelah mengikuti program pembelajaran.

4. Evaluasi *Result*

Mengetahui dampak positif yang didapat oleh siswa dan lingkungannya setelah mengikuti pembelajaran keterampilan boga.

**F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi atau bahan kajian dalam pengembangan penelitian.
2. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat:
  - a. Bagi instansi terkait:
    - 1) Dapat memberikan informasi dan dapat memberikan masukan tentang reaksi siswa tentang program keterampilan boga, kesesuaian materi yang disampaikan dengan kebutuhan siswa, metode dan media yang digunakan oleh guru pengampu keterampilan boga, dan latar belakang pendidikan guru pengampu boga.
    - 2) Dapat memberikan informasi dan dapat memberikan masukan tentang tingkat pengetahuan siswa setelah mengikuti keterampilan boga.
    - 3) Dapat memberikan informasi dan dapat memberikan masukan tentang perubahan perilaku siswa yang mencakup tentang sanitasi *hygiene* dalam mengolah makanan.
    - 4) Dapat memberikan informasi dan dapat memberikan masukan tentang dampak positif yang didapat oleh siswa dan lingkungannya setelah mengikuti keterampilan Boga.

- b. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta latihan dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Evaluasi Program**

Evaluasi program dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan suatu program pelatihan yang diselenggarakan oleh penyelenggara. Apakah program pelatihan sudah efektif sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan, atau kurang sesuai. Jika pelatihan kurang sesuai maka program dapat dihentikan atau diperbaiki agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan.

Suchman (1961 dalam Anderson, 1975) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain dikemukakan oleh Worthen dan Sanders (1973 dalam Anderson, 1971). Dua ahli tersebut mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Seorang ahli yang sangat terkenal dalam evaluasi program bernama Stufflebeam (1971, dalam Fernandes 1984) mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. (Suharsimi Arikunto, dkk 2004: 1-2)

Menurut *Stufflebeam* dalam Endang Mulyatiningsih (2011:125) menyebutkan bahwa evaluasi adalah proses penggambaran, penemuan dan penyediaan informasi deskriptif dan pertimbangan tentang nilai dan manfaat dari beberapa tujuan yang telah direncanakan, diimplementasikan dan pengaruhnya untuk membimbing pembuat keputusan, menilai akuntabilitas dan memahami

fenomena. Sedangkan menurut Wirawan (2011:7), mendefinisikan evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

Penelitian evaluasi merupakan salah satu penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi implementasi kebijakan, program, dan proyek. Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi yang menjadi dasar bagi perumusan kebijakan, menunjang implementasi kebijakan, atau untuk mengetahui kinerja dan dampak dari kebijakan. Penelitian evaluasi berisi kegiatan pengumpulan data dan informasi untuk membuat keputusan tentang program yang sedang berjalan yaitu melanjutkan program, memperluas program, memperbaiki program ataupun menghentikan program. Penelitian evaluasi dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam dalam pelaksanaan program supaya program dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rencana (Endang Mulyatiningsih, 2011:113).

## **2. Tujuan evaluasi**

Menurut Wirawan (2011: 22-25) tujuan adanya evaluasi adalah mengumpulkan informasi untuk menentukan nilai dan manfaat objek evaluasi, mengontrol, memperbaiki, dan mengambil keputusan mengenai program tersebut.

Selain itu, ada tujuan lain dilakukannya evaluasi, antara lain:

- a. Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat. Program dirancang dan dilaksanakan sebagai layanan atau intervensi sosial (*social intervention*)



untuk menyelesaikan masalah, problem, situasi, keadaan yang dihadapi masyarakat.

- b. Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Setiap program direncanakan dengan teliti dan pelaksanaannya harus sesuai dengan rencana tersebut.
- c. Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar. Setiap program dirancang dan dilaksanakan berdasarkan standar tertentu.
- d. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak berjalan.
- e. Pengembangan staf program. Evaluasi dapat dipergunakan mengembangkan kemampuan staf garis depan yang langsung menyajikan layanan kepada klien dan para pemangku kepentingan lainnya.
- f. Memenuhi ketentuan undang-undang. Sering suatu program disusun untuk melaksanakan undang-undang tertentu.
- g. Akreditasi program. Lembaga-lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat seperti: sekolah, hotel, rumah sakit, pusat kesehatan, dan perusahaan biro perjalanan perlu dievaluasi untuk menentukan apakah telah menyajikan layanan kepada masyarakat sesuai dengan standar layanan yang ditentukan.
- h. Mengukur *cost effectiveness* atau *cost-efficiency*. Untuk melaksanakan suatu program diperlukan anggaran yang setiap organisasi mempunyai keterbatasan jumlahnya.

(Wirawan, 2011: 22-25)

- i. Mengambil keputusan mengenai program. Salah satu tujuan evaluasi program adalah untuk mengambil keputusan mengenai program.
  - j. *Accountabilitas*. Evaluasi dilakukan juga untuk pertanggungjawaban pimpinan dan pelaksanaan program.
  - k. Memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program. *Posavac & Carey* (1997) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan *loop* balikan untuk layanan program sosial.
  - l. Memperkuat posisi politik. Jika evaluasi menghasilkan nilai-nilai positif, kebijakan, program akan mendapat dukungan dari para pengambil keputusan.
  - m. Mengembangkan teori ilmu evaluasi atau riset evaluasi. Praktik melaksanakan evaluasi yang berulang-ulang, mengembangkan asumsi bahwa evaluasi dilaksanakan untuk mengukur apakah tujuan program dapat dicapai atau tidak.
- (Wirawan, 2011: 22-25)

### **3. Model evaluasi**

Model penelitian evaluasi program cukup bervariasi karena setiap peneliti dapat mengembangkan model evaluasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Madaus dalam Endang Mulyatiningsih (2011:116-117) mengidentifikasi sembilan model evaluasi berdasarkan tujuannya, yaitu:

- a. *Student gain by testing*, bertujuan untuk mengukur kinerja dan kemajuan belajar siswa, banyak digunakan dalam bidang ilmu psikologi.
- b. *Institutional self-study by staff*, bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kerja karyawan/staf.

- c. *Blue-Ribbon Panel*, bertujuan untuk mengevaluasi kinerja kepemimpinan dalam memberikan pelayanan awal.
- d. *Transaction Observation*, bertujuan untuk memahami aktifitas klien dalam mengatasi konflik nilai.
- e. *Management Analysis*, bertujuan untuk meningkatkan rasionalitas keputusan/kebijakan oleh seorang manajer.
- f. *Instructional Research*, bertujuan untuk menghasilkan metode pembelajaran yang efektif melalui penelitian eksperimen.
- g. *Social Policy Analysis*, bertujuan untuk pengembangan kebijakan institusional melalui pengukuran keadaan sosial.
- h. *Goal-free Evaluation*, bertujuan untuk menilai pengaruh program terhadap konsumen.
- i. *Adversary Evaluation*, bertujuan untuk menetapkan pilihan terbaik diantara beberapa opsi yang tersedia.

(Endang Mulyatiningsih, 2011:116-117)

## **B. Kajian Program yang Dievaluasi**

### **1. Keterampilan Boga di Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

#### **a. Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

Sekolah menengah pertama atau yang sering disingkat SMP merupakan jenjang pendidikan dasar formal di Indonesia setelah menyelesaikan sekolah dasar (SD) atau yang sederajat. SMP atau Sekolah Menengah Pertama dilaksanakan dalam kurun waktu 3 tahun, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Sama seperti siswa kelas VI di sekolah dasar, siswa kelas IX juga diwajibkan untuk mengikuti UN atau ujian Nasional sebagai syarat untuk kelulusan.

Selanjutnya lulusan SMP dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau sederajat. Pada umumnya pelajar Sekolah Menengah Pertama berusia 13-15 tahun.

Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004, SMP pernah disebut dengan SLTP atau Sekolah Menengah Tingkat Pertama. SMP termasuk wajib belajar bagi setiap warga Negara Indonesia. Wajib belajar 9 tahun meliputi Sekolah Dasar (SD) 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan lama 3 tahun. Sekolah Menengah Pertama diselenggarakan oleh pihak pemerintah, namun saat ini banyak sekali pihak-pihak swasta yang turut memperhatikan pendidikan bangsa dengan mendirikan sekolah-sekolah yang kualitasnya tidak kalah dengan sekolah negeri (diknas dalam <http://lenterakecil.com/pengertian-sekolah/>).

Sekolah Menengah Pertama yang dulunya berada dibawah Departemen Pendidikan Nasional, kini setelah diberlakukannya otonomi daerah sejak tahun 2001 menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten atau kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, SMP negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten atau kota.

b. Keterampilan Boga

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang biasanya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga dan sebagainya. Keterampilan meskipun sifatnya motorik, keterampilan tetap memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan

kesadaran yang tinggi. Sehingga siswa yang melakukan koordinasi gerak motorik rendah dan kesadaran yang rendah dapat dikatakan kurang terampil atau bahkan tidak terampil (Muhibbinsyah:2010, 117).

Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. (Reber dalam Muhibbinsyah:2010, 117)

Pengertian keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada beberapa contoh keterampilan, diantaranya adalah ketrampilan menjahit, keterampilan menulis, keterampilan mengemudi, keterampilan memasak, dan lain-lain. Keterampilan dapat dilatih sehingga mampu melakukan sesuatu, tanpa adanya latihan dan proses pengasahan akal, fikiran tersebut tidak akan bisa menghasilkan sebuah ketrampilan yang khusus atau terampil karena ketrampilan bukanlah bakat yang bisa saja didapat tanpa melalui proses belajar yang intensif dan merupakan kelebihan yang sudah diberikan semenjak lahir. Sehingga untuk menjadi seorang yang terampil yang memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami dan mengaplikasikannya.

Siswa yang mengikuti keterampilan boga diharapkan dapat menguasai kompetensi yang sudah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Berikut disajikan tabel standar kompetensi dan kompetensi dasar keterampilan Boga kelas VIII:

Tabel 1. Silabus Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas VIII

Sem	No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
G A N J I L	1.	Mengapresiasi karya teknologi pengolahan	Mengenal produk pengawetan nabati
			Mengapresiasi fungsi pengawetan bahan nabati yang diasinkan
	2.	Menerapkan teknologi pengolahan	Merencanakan prosedur kerja pengawetan bahan mentah nabati dengan diasinkan
			Melakukan proses pengawetan bahan mentah nabati dengan diasinkan
			Membuat kemasan produk pengawetan bahan nabati melalui pengasinan sehingga siap dipamerkan dan dijual
G E N A P	1.	Mengapresiasi karya teknologi pengolahan pengawetan bahan makanan dikeringkan	Mengenal produk hasil pengawetan bahan hewani yang diasinkan
			Mengapresiasikan fungsi pengawetan bahan hewani yang diasinkan
	2.	Menerapkan teknologi pengolahan pengawetan bahan makanan	Merencanakan prosedur kerja pengawetan bahan mentah hewani dengan cara diasinkan
			Melakukan proses pengawetan bahan mentah hewani dengan cara diasinkan
			Membuat kemasan produk hasil pengawetan bahan hewani yang diasinkan sehingga siap dipamerkan dan dijual

Selain kelas VIII, kelas IX juga mengikuti keterampilan pengolahan boga.

Tabel dibawah ini merupakan standar kompetensi dan kompetensi dasar keterampilan pengolahan boga di SMP Muhammadiyah 1 Muntilan kelas IX.

Tabel 2. Silabus Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas IX

Sem	No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
G A N J I L	1.	Mengapresiasi karya teknologi pengolahan dengan pengawetan	Mengenal berbagai hasil pengawetan bahan nabati dikeringkan
			Mengapresiasikan ketrampilan teknik pengawetan bahan nabati yang dikeringkan
	2.	Menerapkan teknologi pengolahan dengan pengawetan	Merencanakan prosedur kerja pengawetan bahan mentah nabati dengan cara dikeringkan
			Melakukan proses pengawetan bahan mentah nabati dengan cara dikeringkan
			Membuat kemasan hasil pengawetan bahan nabati yang dikeringkan sehingga siap dipamerkan dan dijual
G E N A P	1.	Mengapresiasikan karya teknologi pengolahan	Mengenal berbagai hasil pengawetan bahan hewani yang dikeringkan
			Mengapresiasikan keterampilan teknik pengawetan bahan hewani yang dikeringkan
	2.	Menerapkan teknologi pengolahan	Merencanakan prosedur kerja pengawetan bahan hewani dengan cara pengeringan
			Melakukan proses pengawetan bahan mentah dengan pengeringan
			Membuat kemasan produk hasil pengawetan bahan hewani yang dikeringkan sehingga siap dipamerkan dan dijual

## **C. Kajian Model Evaluasi**

### **1. Komponen Evaluasi 4 Level**

Model evaluasi 4 level ini dikembangkan oleh *Donald Kirkpatrick*. Model 4 level ini cocok digunakan untuk mengevaluasi suatu pelatihan. Ide-ide *Kirkpatrick* ini muncul pertama kali pada tahun 1959 pada jurnal *Training and Development*, yang kemudian diterbitkan dalam buku *Evaluating Training Program* pada tahun 1975 (Endang Mulyatiningsih, 2011:119).

Model evaluasi ini diangkat dari teori evaluasi belajar yang terdiri dari 4 level yaitu *reaction, learning, behavior and result*. Tahap-tahap evaluasi juga dilakukan secara berurutan sesuai dengan alur belajar yang dialami oleh seseorang (Endang Mulyatiningsih, 2011:119).

Hal-hal penting yang diukur pada setiap tahap evaluasi *Kirkpatrick* adalah: (Endang Mulyatiningsih, 2011:119-121)

#### **a. Reaction**

Tahap pertama evaluasi dimulai dengan mengambil data reaksi peserta terhadap program pelatihan. Reaksi ini dapat diukur dengan apa yang dipikirkan oleh peserta, tingkat kepuasan peserta dan keinginan-keinginan yang belum dapat dipenuhi oleh penyelenggara program. Reaksi yang diberikan dapat bersifat positif dan negatif. Reaksi positif sangat mendukung keterlaksanaan program. Sedangkan reaksi negatif dapat memberi umpan balik untuk memperbaiki program yang diselenggarakan.

Pada tahap ini, peneliti akan mengevaluasi tentang beberapa hal yang mendukung program, yaitu:

- 1) Reaksi peserta didik terhadap program pembelajaran keterampilan boga



Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan informasi dan pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan peserta didik untuk belajar. Karena tujuan utama dari pembelajaran adalah belajarnya para peserta didik. Keberhasilan seorang pengajar dalam mengajar dan efektifitas pembelajaran ditandai dengan adanya proses belajar dari peserta didik sendiri. Banyak yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, salah satunya adalah lingkungan (Munir, 2008:151).

Pembelajaran adalah proses pencarian ilmu pengetahuan secara aktif atau proses perumusan ilmu, bukan proses pengungkapan ilmu semata. Pembelajaran tidak hanya di satu tempat saja seperti sekolah, tetapi bisa dilakukan di banyak tempat lain. Pembelajaran juga tidak hanya terdiri dari satu orang saja, tetapi banyak orang yang terlibat didalamnya, seperti pengajar dan anggota keluarga (Munir, 2008:152).

Pada dasarnya pembelajaran meliputi tentang pertanyaan-pertanyaan apa, siapa, bagaimana, mengapa dan seberapa baik atau seberapa jauh. Pertanyaan apa berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajarkan oleh pengajar. Pertanyaan siapa berkaitan dengan pelaku yang terlibat dengan kegiatan pembelajaran. Pertanyaan bagaimana berkaitan dengan strategi, metode, cara atau kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pertanyaan mengapa berkaitan dengan alasan dilakukannya kegiatan pembelajaran. Sedangkan pertanyaan seberapa baik atau seberapa jauh berkaitan dengan penilaian kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Munir, 2008:152-153).

## 2) Kesesuaian materi yang diajarkan dengan kurikulum yang berlaku

Pada dasarnya, materi pembelajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari silabus, yaitu perencanaan, prediksi, dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Secara garis besar, dapat diartikan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran ini menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan rangkaian kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Standar tersebut haruslah sesuai dengan SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) yang harus dicapai oleh peserta didik.

Materi pembelajaran harus disusun seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai SK dan KD. Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran yaitu jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan atau *treatment* terhadap materi pembelajaran tersebut.

## 3) Metode dan media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar

Media memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Salah satu unsur dalam proses komunikasi yang sangat menonjol peranannya bagi pembelajaran adalah media.

Ada beberapa manfaat media dalam proses pembelajaran, Kemp dan Dayton dalam Martinis (2007:200-203), telah mengidentifikasi 8 (delapan) manfaat media dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

### a) Penyampaian materi dapat diseragamkan

- b) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Media juga dapat membantu guru menghidupkan suasana kelas dan menghindari suasana monoton dan membosankan
- c) Proses belajar siswa menjadi lebih interaktif. Media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif
- d) Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi
- e) Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan. Penggunaan media dapat membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran secara mendalam dan utuh
- f) Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja
- g) Sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan. Dengan memanfaatkan media, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan.
- h) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Hubungan antara metode mengajar dengan prinsip-prinsip belajar atau asas-asas belajar sangat erat. Relevansi metode mengajar dengan prinsip-prinsip belajar akan dapat membangkitkan keinginan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Kemp dan Dayton dalam Martinis, 2007:200-203).

Metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran, dapat diterapkan lebih dari satu metode pembelajaran (Endang Mulyatiningsih, 2011:218). Berikut merupakan beberapa contoh metode pembelajaran:

a) Investigasi (*Investigation*)

Metode ini dapat dilakukan dengan berkelompok maupun secara individu. Metode ini dilakukan dengan cara melibatkan peserta didik dalam kegiatan investigasi atau penelitian. Kegiatan berawal dari membuat perencanaan, menentukan topik dan cara melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan topik tersebut.

b) Penemuan (*Inquiry*)

Metode inquiry adalah metode yang melibatkan peserta didik dalam proses pengumpulan data dan pengujian sebuah hipotesis. Guru bertugas untuk membimbing peserta didik untuk menemukan pengertian baru, mengamati perubahan pada praktik uji coba dan memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar mereka tersebut. Peserta dituntut aktif dan kreatif untuk menemukan pengetahuan.

c) *Discovery Learning*

Merupakan strategi yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah secara intensif di bawah pengawasan guru. Guru membimbing peserta didik untuk menjawab atau memecahkan suatu masalah. Metode ini merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

(Endang Mulyatiningsih, 2011:218)

d) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction*)

Pembelajaran berbasis masalah ini merupakan pembelajaran yang penyampaian materinya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan beberapa pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Metode ini sangat tepat digunakan pada kelas kreatif dan peserta didik yang berpotensi akademik tinggi.

e) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode ini sangat potensial untuk melatih peserta didik yang berfikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Dalam metode ini, peserta didik dituntut untuk belajar sendiri mengidentifikasi penyebab masalah dan alternatif untuk memecahkan masalahnya.

f) *Problem Posing*

*Problem solving* berarti pengajuan masalah (soal). *Problem posing* merupakan metode pembelajaran kognitif, khususnya pembelajaran matematika. Setelah guru yakin siswa telah mampu mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan, kemudian guru menugaskan siswa untuk membuat soal-soal latihan baru yang sesuai dengan soal-soal yang diberikan oleh guru.

g) *Mind Mapping*

Merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi atau *content* materi pembelajaran dengan pemetaan pikiran atau *mind mapping*.

(Endang Mulyatiningsih, 2011:218)

h) Ceramah dan Bertanya (*Lectures and Questions*)

Metode ini menjadi dasar dari semua metode pembelajaran yang lain. Metode ceramah dan bertanya merupakan strategi dimana guru menyampaikan presentasi lisan dan peserta didik dituntut untuk menanggapi mencatat penjelasan guru.

i) Resitasi (*Recitation*)

Resitasi digunakan untuk mendiagnosis kemajuan belajar seorang siswa. Pola yang digunakan dalam resitasi adalah guru bertanya, peserta didik merespon, kemudian guru memberi reaksi.

j) Praktik dan Latihan (*Practice and Drills*)

Metode ini dilakukan setelah materi selesai dipelajari, dan sebaiknya dilakukan diluar jam belajar atau setelah guru melakukan demonstrasi. Sedangkan drill digunakan ketika peserta didik diminta mengulang informasi pada topik-topik yang dibahas sehingga peserta didik menguasai topik yang telah diajarkan.

k) Panel dan Debat

Metode pembelajaran ini melibatkan sekelompok peserta didik untuk menjadi informan tentang suatu topik, dan kemudian peserta didik menyampaikan informasi tersebut secara interaktif dalam diskusi. Masing-masing kelompok memiliki karakteristik yang unik.

(Endang Mulyatiningsih, 2011:218)

l) Jigsaw

Jigsaw merupakan metode diskusi kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat hingga enam anggota. Materi pembelajaran dibagi menjadi beberapa sub topik, dan setiap anggota wajib menguasai salah satu sub topik tersebut.

m) *Student Teams – Achievement Devitions* (STAD)

STAD merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang memadukan penggunaan metode ceramah, pertanyaan dan diskusi.

n) *Team – Game – Tournament* (TGT)

Metode TGT hampir sama dengan metode STAD. Metode TGT ini melibatkan semua peserta didik tanpa pengecualian. Melibatkan siswa untuk menjadi tutor teman sejawat dan mengandung unsur permainan serta penguatan.

o) *Team – Accelerated – Instruction* (TAI)

Merupakan kombinasi dari pembelajaran individual dan kelompok. Peserta didik belajar dalam tim yang heterogen sama seperti metode belajar tim lainnya tetapi dalam TAI ini peserta didik juga harus mempelajari materi akademiknya sendiri.

p) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Metode CIRC ini sangat komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis paper. Metode ini mengatur supaya peserta didik belajar dengan cara berpasangan.

q) *Learning Together*

Metode ini merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berbeda kemampuannya dalam satu organisasi atau kelompok. (Endang Mulyatiningsih, 2011:218)

r) *Numbered Heads Together*

Merupakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomor kepada semua peserta didik dan tugas atau kuis untuk didiskusikan.

s) Mencari Pasangan (*Make – A Match*)

Metode ini merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota tidak mengetahui sebelumnya, lalu dicari berdasarkan kesamaan atau pasangan.

t) *Think Pair and Share*

Metode think pair and share ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara sharing pendapat antar siswa. Metode ini dapat digunakan sebagai umpan balik materi yang telah diajarkan oleh guru.

u) *Peer Tutoring*

Peer tutoring merupakan salah satu metode pembelajaran yang menuntut seorang siswa atau peserta didik mampu mengajar peserta lainnya.

v) *Role Playing*

Metode yang disebut juga dengan bermain peran ini dilakukan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk menirukan aktivitas diluar atau mendramatisasikan situasi, ide, maupun karakter khusus.

w) Simulasi

Metode simulasi ini merupakan latihan menempatkan peserta didik pada model situasi yang mencerminkan kehidupan nyata. Simulasi ini menuntut para peserta didik untuk memainkan peran, membuat keputusan dan menunjukkan konsekuensi. (Endang Mulyatiningsih, 2011:218)



#### 4) Mengetahui latar belakang pendidikan guru pengampu keterampilan boga

Guru merupakan sosok mulia yang rela mengabdikan diri untuk membimbing dan membina anak didik, agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa di kemudian hari dengan segala kekurangan yang dimiliki guru. Tidak semua orang dapat menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani, karena sebagian besar hidupnya adalah untuk mengabdikan diri kepada Negara dan bangsa untuk mendidik anak didik menjadi sosok manusia yang cakap, demokratis, bertanggung jawab dan bertaqwa (Syaiful, 2005:32).

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru juga merupakan sosok seorang arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didiknya. Guru bertugas untuk mendidik, mengajar, dan melatih anak didik. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didiknya. Sedangkan tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan kedepan anak didik (Syaiful, 2005:36-37). Guru mempunyai banyak peranan penting sebagai seorang pendidik, diantara peranan seorang guru adalah: (Syaiful, 2005:43-48)

##### a) Korektor

Kehidupan anak didik dengan berbagai latar belakang sesuai dengan sosio kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mempengaruhi kehidupannya dengan semua nilai yang dimilikinya. Seorang guru harus mempertahankan semua nilai baik yang sudah dimiliki siswa dan menyingkirkan semua nilai buruk yang dimiliki oleh anak didik.

b) Inspirator

Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik untuk kemajuan belajar siswa.

c) Informator

Sebagai informator, seorang guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), selain bahan-bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dari kurikulum.

d) Organisator

Guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan lainnya. Semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e) Motivator

Sebagai motivator, seorang guru hendaknya dapat mendorong siswa agar lebih berkeinginan dan aktif dalam belajar.

f) Inisiator

Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

g) Fasilitator

Sebagai seorang fasilitator, guru hendaknya mampu menyediakan fasilitas yang memungkinkan untuk kemudahan kegiatan belajar mengajar siswa.

(Syaiful, 2005:43-48)

h) Pembimbing

Peranan guru sebagai pembimbing harus lebih diutamakan karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik. Tanpa bimbingan, anak didik akan merasa kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

i) Demonstrator

Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha untuk membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.

j) Pengelola kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

k) Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif.

l) Supervisor

Guru hendaknya dapat hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

m) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. (Syaiful, 2005:43-48)

**b. *Learning***

Dalam kegiatan pelatihan, belajar dapat diukur dari semua perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan pelatihan. Untuk mengetahui adanya perubahan, maka perlu diadakan pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan. Aspek yang dapat diukur meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan program pelatihan. Setiap program pelatihan perlu merumuskan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh para peserta setelah mengikuti program pelatihan. Perumusan ini bertujuan untuk membantu fasilitator program untuk mengevaluasi kemajuan belajar peserta program pelatihan.

Evaluasi learning dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat kompetensi peserta pelatihan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran, yang meliputi tingkat pengetahuan peserta tentang materi yang disampaikan. Kompetensi sendiri berarti kemampuan yang dapat dilakukan siswa yang mencakup 3 aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Standar kompetensi adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran. Cakupan materi yang terkandung dalam standar kompetensi masih cukup luas terkait dengan konsep yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan kompetensi adalah proses pendeteksian kemampuan dasar setiap siswa untuk memudahkan terciptanya suatu tujuan secara teoritis dan praktis. Kompetensi dasar merupakan kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki oleh

lulusan atau kemampuan minimal yang harus dapat dilakukan oleh siswa dari standar kompetensi untuk suatu mata pelajaran.

**c. *Behavior***

Pengukuran *behavior* hanya dapat dilakukan pada peserta yang memiliki reaksi positif terhadap program. Oleh karena itu, evaluator perlu memperhatikan level evaluasi sebelumnya. Evaluasi *behavior* menjadi kurang efektif apabila dilakukan terhadap peserta yang memiliki reaksi negatif dan kurang berminat terhadap program serta tidak mampu mengikuti program secara tuntas. Hasil evaluasi *behavior* juga akan bias bila dilakukan terhadap peserta yang tidak mengikuti program secara tuntas. *Kirkpatrick* dalam Endang Mulyatiningsih (2011:120) menyarankan untuk melihat beberapa kondisi yang dibutuhkan dalam pengukuran perubahan *behavior* atau perilaku, yaitu:

- 1) Peserta yang dilatih memiliki keinginan untuk berubah
- 2) Peserta yang dilatih tahu apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya
- 3) Peserta yang dilatih memiliki iklim kerja yang baik. Lingkungan kerja mendukung peserta program pelatihan untuk menerapkan hasil-hasil pelatihan sehingga akan terjadi perubahan perilaku
- 4) Peserta yang dilatih mendapat penghargaan setelah melakukan perubahan perilaku

Pelatihan dapat menghasilkan sikap positif yaitu peserta ingin menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan. Pada level *behavior*, peneliti mengamati perubahan perilaku peserta untuk berperilaku sanitasi *hygiene* dalam mengolah makanan setelah mengikuti program pembelajaran.

Menurut Shadily dalam Bagus dan I Nyoman (1997:4-5), *hygiene* adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kesehatan. Hygiene sendiri erat hubungannya dengan perorangan, makanan serta minuman karena merupakan syarat untuk mencapai derajat kesehatan. Sedangkan menurut *Ehlers' dan Steel* dalam Bagus dan I Nyoman (1997:5), sanitasi adalah usaha-usaha pengawasan yang ditujukan terhadap faktor-faktor lingkungan yang dapat merupakan mata rantai penularan penyakit. Sedangkan menurut WHO, sanitasi adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia, terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup.

Menurut *Ehlers' & Steel* dalam Bagus dan I Nyoman (1997:5) sanitasi makanan meliputi kegiatan usaha yang ditujukan kepada kebersihan dan kemurnian makanan agar tidak menimbulkan penyakit. Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *hygiene* dan sanitasi menyangkut ilmu kesehatan dan kebersihan lingkungan agar dapat hidup sehat dimanapun berada (keluarga, masyarakat).

#### **d. *Result***

Evaluasi *result* dilakukan setelah peserta pelatihan kembali ke lingkungan kerja masing-masing. Hasil atau *result* yang dimaksud adalah hasil akhir yang merupakan dampak program pelatihan bagi peserta. Hasil ini dapat berupa peningkatan produksi, perbaikan kualitas, penurunan biaya produksi, penurunan kecelakaan kerja dan penurunan kegagalan produk. Hasil tersebut hanya dapat diukur dari obyek yang kasap mata atau dapat dilihat saja. Hasil yang tidak

kasap mata sulit diukur dan kemungkinan tidak hanya dipengaruhi oleh pelatihan saja (Endang Mulyatiningsih, 2011:121).

Pada level akhir, peneliti meneliti tentang dampak positif yang didapat oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran keterampilan boga. Level *result* akan membahas tentang ketertarikan siswa dalam mengolah makanan setelah kembali ke rumah masing-masing pada kehidupan sehari-hari dan ketertarikan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan keahlian tata boga.

#### **D. Kajian Penelitian yang Relevan**

Dibawah ini merupakan penelitian evaluasi:

Penelitian yang dilakukan Dewi Hermawati Wahyuningsih (2012) dengan judul "Evaluasi Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (Tata Boga) di Balai Latihan Kerja Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011". Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) dilihat dari relevansi program pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian dengan keadaan daerah (level reaction) relevan hal ini dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta pelatihan, menunjukkan bahwa program Pengolahan Hasil Pertanian (PHP) sesuai dengan keadaan daerah setempat; (2) dilihat dari relevansi program Pengolahan Hasil Pertanian dengan keadaan warga belajar (level reaction) menunjukkan bahwa program PHP relevan dengan keadaan warga belajar; (3) efektifitas metode belajar dalam pelatihan PHP (level reaction) baik; (4) efektifitas penggunaan media pembelajaran selama pelatihan PHP (level reaction) baik; (5) secara keseluruhan program PHP yang dilaksanakan (level reaction) sudah baik; (6) pada umumnya peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang PHP (level learning); (7)

pada umumnya terjadi peningkatan keterampilan tentang pengolahan makanan pada peserta setelah mengikuti pelatihan PHP (level learning); (8) terjadi perubahan perilaku pada peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan (level behavior); (9) terbentuk motivasi diri untuk berkembang setelah mengikuti pelatihan PHP (level behavior); (10) peserta mampu menerapkan keterampilan yang dilatihkan dalam kehidupan sehari-hari (level result); (11) secara umum, program pelatihan ini membawa dampak positif bagi peserta (level result).

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Sulis .S. dengan judul "Evaluasi Kompetensi Pengendalian Mutu Industri Pangan pada Mata Pelajaran Uji Kompetensi Keahlian (UKK) pada Siswa Kelas XII Program Keahlian THP (Teknologi Hasil Pertanian) Di SMK N 1 Pandak Tahun Ajaran 2009/2010". Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) Aspek kognitif siswa pada evaluasi Pengendalian Mutu Industri Pangan (PMIP) pada mata pelajaran UKK siswa kelas XII di SMK N 1 Pandak termasuk dalam kategori baik sebesar 96,67% atau 29 siswa, kategori cukup sebesar 3,33% atau 1 siswa dan tidak ada yang termasuk pada kategori kurang dengan skor rata-rata 40,17%; (2) Aspek afektif siswa pada evaluasi PMIP pada mata pelajaran UKK siswa kelas XII di SMK N 1 Pandak termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 96,67%, kategori baik 3,33% dan tidak ada yang termasuk dalam kategori tidak baik dan sangat tidak baik dengan skor rata-rata 13,43; (3) Aspek psikomotorik siswa pada evaluasi PMIP pada mata pelajaran UKK siswa kelas XII di SMK N 1 Pandak yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 20% atau 6 siswa, kategori baik sebanyak 80% atau 24 siswa dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori tidak baik dan cukup. Bila dilihat dari masing-masing indikator, tingkat aspek psikomotorik maka 3



indikator termasuk dalam kategori sangat baik yaitu indikator keterampilan motorik, manipulasi benda-benda dan menghubungkan.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Program keterampilan pengolahan boga yaitu kegiatan belajar mengajar dengan keterampilan boga baik teori maupun praktik. Tujuan diadakannya keterampilan boga adalah untuk memberikan keterampilan tata boga dan sebagai bekal bagi anak didik SMP Muhammadiyah 1 Muntitan yang nantinya dapat dimanfaatkan dan dipergunakan untuk hidup di dalam masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan boga tidak lepas dari ruang lingkup evaluasi pembelajaran. Ruang lingkup tersebut meliputi *reaction, learning, behavior and result* yang kemungkinan dapat berpengaruh pada keberhasilan pada proses pembelajaran.

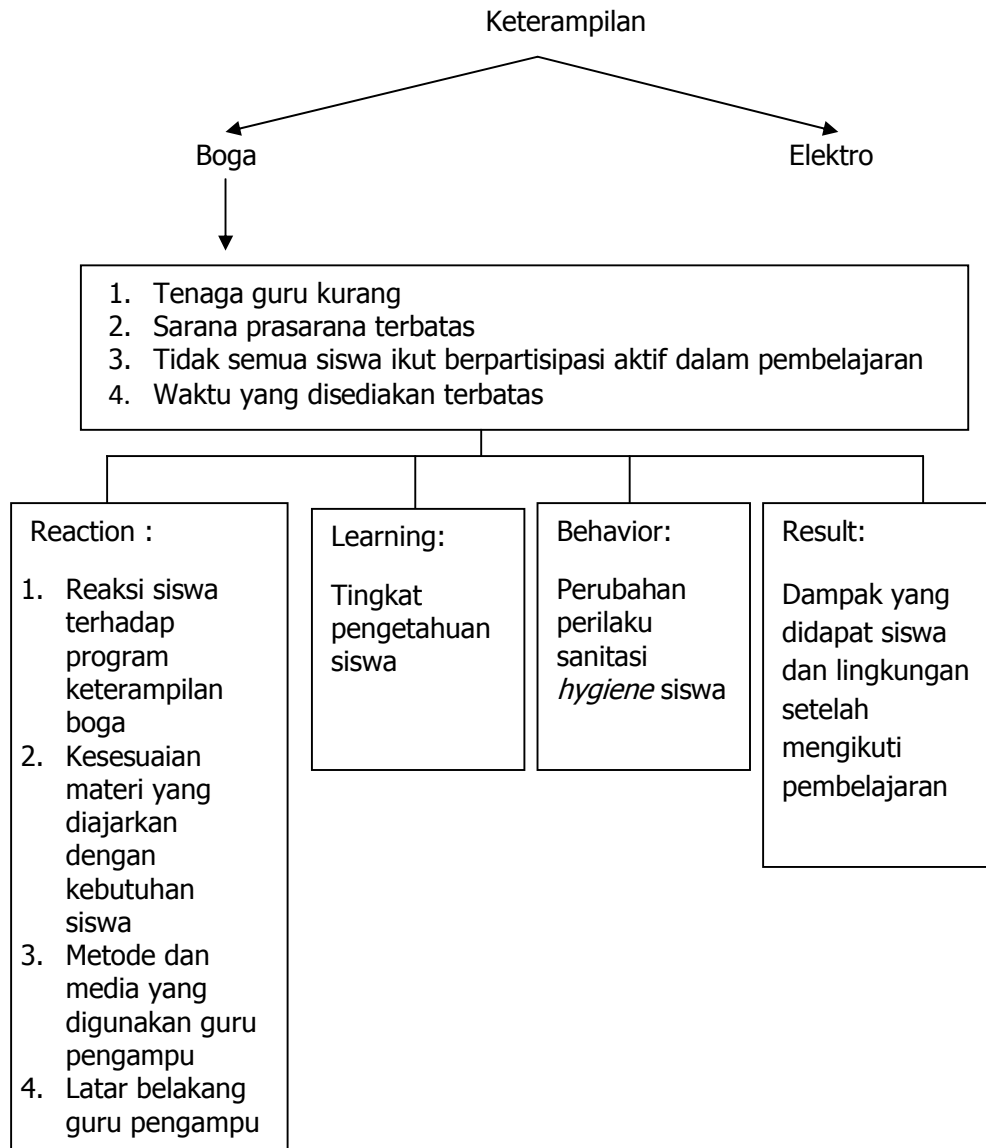
Evaluasi pertama dalam aspek *reaction* yaitu mengevaluasi tentang reaksi siswa terhadap program pembelajaran keterampilan boga. Apakah siswa bereaksi positif atau negatif. Kedua adalah kesesuaian materi yang diajarkan dengan kebutuhan siswa, kemudian metode dan media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, yang terakhir adalah apakah latar belakang pendidikan guru sudah sesuai dengan bidang yang dijalani sebagai guru pengampu keterampilan boga.

Evaluasi kedua dalam evaluasi *learning* yang meliputi tingkat pengetahuan siswa sesudah mengikuti pelatihan, apakah pengetahuan peserta bertambah.

Evaluasi ketiga dalam aspek *behavior*, meliputi perubahan perilaku peserta setelah mengikuti program pelatihan, apakah peserta lebih menjaga *sanitasi hygiene* dalam mengolah makanan.

Evaluasi keempat dalam aspek *result*. Dalam hal ini evaluator meneliti tentang dampak yang didapat oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran keterampilan boga.

Dari uraian di atas, secara sederhana dapat dilihat pada diagram alir dibawah ini



Gambar 1. Kerangka Konsep

**F. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana reaksi siswa terhadap program keterampilan boga?
2. Apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku?
3. Apakah metode dan media yang digunakan guru sudah sesuai?
4. Apakah latar belakang guru pengampu keterampilan boga sesuai dengan bidangnya?
5. Apakah kompetensi siswa meningkat?
6. Adakah perubahan perilaku peserta setelah mengikuti pelatihan?
7. Apakah dampak yang didapat oleh lingkungan siswa?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi (*evaluation research*) yang bertujuan untuk memperoleh data akurat tentang keberhasilan program keterampilan pengolahan boga sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari program keterampilan pengolahan ini. Penelitian evaluasi pada dasarnya merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi akurat yang terjadi di lapangan. Penelitian ini difokuskan pada evaluasi tentang keefektifan program keterampilan pengolahan boga di SMP Muhammadiyah 1 Muntilan dengan mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan keterampilan pengolahan boga.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi 4 level yang dikembangkan oleh *Donald Kirkpatrick*. Dalam model evaluasi 4 level terdapat 4 komponen evaluasi, yaitu: *reaction* (reaksi), *learning* (belajar), *behavior* (perilaku), dan *result* (hasil).

##### **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif dari perilaku individu yang terlibat sebagai subyek penelitian. Namun demikian, sesuai dengan karakteristik data yang diperoleh ada sebagian aspek yang merupakan data kuantitatif dan selebihnya merupakan data kualitatif. Prosedur penelitian diarahkan pada semua subyek yang berkaitan dengan penyusunan

program, pelaksanaan program dan pengevaluasian hasil penelitian. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempelajari program pelatihan
2. Menyusun instrumen penelitian
3. Mengambil data peserta didik dengan menggunakan tes dan angket
4. Mengambil data perubahan perilaku peserta didik setelah kembali ke lingkungan (rumah) melalui angket yang disebar kepada orang tua siswa

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Muntlan yang berlokasi di Jl. Kauman no.27 Muntlan, Magelang, Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari hingga Juli 2014.

### **D. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Muntlan. Selain siswa kelas VIII, subyek penelitian yang lain adalah seorang guru pengampu keterampilan boga dan orang tua siswa dengan jumlah 105 orang.

Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian (Endang Mulyatiningsih, 2011:10). Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP

Muhammadiyah 1 Muntitan dengan 6 kelas paralel yang berjumlah 171 siswa. Sehingga jumlah populasi adalah sebanyak 171 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 62). Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi. Peneliti boleh mengambil sebagian populasi saja untuk diteliti meskipun kesimpulan hasil penelitian akan berlaku untuk semua populasi (Endang Mulyatiningsih, 2011:10). Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, dimana peneliti dapat mengambil sampel dengan cara mengundi semua anggota populasi. Dengan begitu, secara otomatis nomor-nomor yang muncul dalam undian akan dipilih sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel dengan cara seperti ini mungkin dilakukan apabila jumlah populasinya tersedia dalam basis data yang terawat baik dan selalu diperbaharui (Endang Mulyatiningsih, 2011:13-14). *Simple random sampling* dikatakan *simple* atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak. Cara ini digunakan apabila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2012:64). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 171 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Sedangkan untuk cara penetapan ukuran sample, peneliti menggunakan penetapan ukuran sample menurut *Isaac* dan *Michael*. Setelah dilihat, dengan jumlah siswa 171 maka sample yang terpilih adalah sebanyak 105 siswa dengan taraf kesalahan 10% (Sugiyono, 2012:69-71).

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi keterampilan pengolahan boga, sehingga akan didapat informasi dan gambaran yang utuh tentang program tersebut. Dengan melihat variasi jenis data yang dikumpulkan pada setiap komponen evaluasi, menunjukkan bahwa evaluasi program dengan menggunakan 4 level memerlukan penggabungan beberapa jenis metode dan alat pengumpulan data. Evaluator harus pandai merancang alat pengumpulan data dan peka terhadap situasi untuk menambah informasi terkait dengan masalah yang sedang dievaluasi.

Jenis data evaluasi program lebih banyak menggunakan data kuantitatif, sedangkan data kualitatif dapat diperoleh dari dokumen usulan program, dokumen rencana program, dokumen sumber daya yang terlibat dalam pelaksanaan program serta dokumen hasil yang telah dicapai oleh program. Informasi lain yang mendukung dapat diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dengan adanya program. Subjek dan sumber data penelitian dalam model 4 level secara otomatis diambil dari subjek yang terlibat dalam pelaksanaan program.

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi keterampilan boga yang diikuti, sehingga akan didapat informasi dan gambaran yang utuh tentang program tersebut. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan non tes, lebih jelasnya sebagai berikut: (Endang Mulyatiningsih, 2011: 24-31)

## 1. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subyek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Alat yang digunakan dalam observasi ini adalah berupa sebuah check list atau lembar pengamatan. Pada *check list* sudah dituliskan hal-hal atau perilaku yang akan diamati sehingga peneliti hanya tinggal memberi tanda centang saja atau skor nilai. Observasi digunakan karena banyak kejadian penting yang akan diperoleh melalui observasi.

Apabila peneliti akan memberi skor penilaian pada saat melakukan observasi, maka observer dapat dibantu dengan lembar skala penilaian. *Rating scale* ini serupa dengan lembar observasi. Hanya saja lembar observasi berisi kolom perilaku yang diamati dan kolom hasil pengamatan yang biasanya berisi intensitas kemunculan perilaku yang diamati. Sedangkan skor penilaian berisi kolom perilaku yang diamati dan kolom rentang nilai yang harus diisi oleh peneliti. Rentang nilai dapat menggunakan skor berskala 1-5 atau 1-10, semakin panjang rentang nilai maka data yang diperolehpun akan lebih bervariasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Guttman* dengan alternatif jawaban Ya atau Tidak (Endang Mulyatiningsih, 2011: 24-31). Teknik pengumpulan data dengan cara observasi digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta untuk berperilaku *sanitasi hygiene* dalam mengolah makanan.

## 2. Angket (*kuesioner*)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Dalam kuesioner, pertanyaan biasanya dalam bentuk pertanyaan tertulis. Angket merupakan teknik



pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari para responden. Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup banyak dan tersebar di wilayah yang cukup luas, karena pengisian angket dapat dilakukan dengan waktu yang bersamaan. Angket dapat mengungkap banyak hal, sehingga dalam waktu yang singkat diperoleh keterangan yang banyak.

Berdasarkan bentuknya, kuesioner dapat berupa berbentuk tertutup maupun terbuka. Kuesioner tertutup memiliki jawaban yang sudah disediakan dalam lembar kuesioner, sehingga responden tidak memiliki peluang untuk memiliki jawaban ataupun keterangan lain. Sedangkan kuesioner terbuka adalah kuesioner tanpa disediakan jawaban, sehingga responden bebas untuk menulis jawaban sendiri. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup. Untuk mengukur persepsi skala yang digunakan adalah dengan *skala likert*. *Skala likert* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner. *Skala likert* merupakan metode skala bipolar yang mengukur tanggapan positif dan negatif terhadap suatu pertanyaan (Endang Mulyatiningsih, 2011: 28). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *skala likert* dengan alternatif jawaban 1 untuk STS yaitu Sangat Tidak Sesuai, nomer 2 untuk TS yaitu Tidak Sesuai, nomer 3 untuk S yaitu Sesuai dan nomer 4 untuk SS yaitu Sangat Sesuai. Angket digunakan untuk mengetahui relevansi program dengan keadaan daerah dan dampak yang didapat oleh peserta setelah mengikuti pembelajaran. (Endang Mulyatiningsih, 2011: 24-31)

### 3. Metode tes

Merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang. Metode tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan yang memiliki jawaban benar atau salah. Metode tes ini merupakan hasil pengukuran yang termasuk dalam kategori data kuantitatif. Dalam bidang pendidikan, tes biasanya digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan kompetensi kejuruan. Prestasi belajar dapat diukur dengan berbagai macam tes, salah satunya adalah tes tertulis. Berdasarkan bentuk jawabannya, tes terdiri dari subjektif tes dan objektif tes yang terdiri dari jawaban pilihan ganda, benar salah dan menjodohkan.

Metode tes ini memiliki keunggulan karena dapat menghasilkan skor yang obyektif, hasil pengukuran lebih akurat karena soal tes yang baik sudah melewati proses pengujian yang berulang-ulang. Selain keunggulan, tes juga memiliki kelemahan karena hanya mengukur satu aspek data, memerlukan waktu yang panjang dalam proses pembuatannya dan hanya mengukur keadaan subyek penelitian pada saat tes dilakukan. Penggunaan metode tes adalah untuk mendapatkan data tentang peningkatan kompetensi peserta setelah mengikuti program pembelajaran boga. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *test* untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa. Penggunaan metode tes adalah untuk mendapatkan data tentang peningkatan kompetensi peserta setelah mengikuti program pembelajaran boga. Peneliti akan menggunakan KKM sebagai standar ketuntasan belajar siswa. (Endang Mulyatiningsih, 2011: 24-31)

#### 4. Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Catatan dokumen dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti maupun informasi. Selain itu dokumen dapat juga berupa foto, pita recording, slide, micro film dan film (Sedarmayanti, 2002:88). Dokumentasi digunakan untuk melihat kesesuaian antara materi yang diajarkan dengan kebutuhan peserta didik, media dan metode yang digunakan guru, dan latar belakang pendidikan guru.

Penggunaan metode dalam penelitian ini diperjelas dengan tabel 3.

Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Boga

No.	Aspek	Sub Aspek	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
1.	<i>Reaction</i>	Relevansi program dengan keadaan daerah	Siswa	Angket
		Kesesuaian materi yang diajarkan dengan kebutuhan peserta	Guru	Dokumentasi
		Metode dan media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar	Guru	Dokumentasi
		Latar belakang pendidikan guru pengampu keterampilan pengolahan boga	Guru	Dokumentasi
2.	<i>Learning</i>	Penguasaan kompetensi atau materi peserta setelah mengikuti program pelatihan	Siswa	Tes
3.	<i>Behavior</i>	Perubahan perilaku sanitasi hygiene peserta setelah mengikuti program	Siswa	Observasi
4.	<i>Result</i>	Dampak yang didapat oleh peserta pembelajaran dan lingkungan setelah mengikuti program	Orang tua siswa	Angket / pengamatan

## F. Alat Pengumpulan Data

Menurut Purwanto (2010 : 8) Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang cara kerjanya meniru model penelitian alam. Salah satu yang ditiru adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengukur. Mengukur sendiri berarti membandingkan sesuatu dengan alat ukurnya. Dalam pengukuran, pengumpulan data dilakukan dengan membandingkan objek yang diukur dengan alat ukur kemudian menerakan label berupa angka kepada objek menurut aturan peneraan tertentu (Purwanto, 2010 : 7-8). Sebuah alat ukur hanya cocok untuk mengukur keadaan tertentu yang memang tepat diukur menggunakan alat ukur tersebut. Salah satu contoh adalah timbangan tepat untuk mengukur berat namun tidak bisa untuk mengukur jarak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu tes dan non tes. Tes untuk mengukur hasil pembelajaran siswa, dan non tes yaitu angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Tahap *Reaction*

Di bawah ini disajikan tabel kisi-kisi angket untuk mengukur reaksi peserta didik tentang program pembelajaran keterampilan boga. Jumlah soal terdiri dari 6 butir soal.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Angket Reaksi Peserta Didik terhadap Program

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Soal	Jumlah Soal
1.	Materi pembelajaran yang diajarkan	Penyampaian materi	2	6
		Kesesuaian materi yang diajarkan	3, 6	
2.	Strategi, metode, cara atau kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan	Fasilitas penunjang praktik	4	
3.	Penilaian kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan	Efektifitas penggunaan waktu	5	

Selain reaksi peserta didik tentang program keterampilan boga, dalam tahap *reaction* juga meneliti tentang kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa, metode dan media yang digunakan guru dan latar belakang pendidikan guru. Ketiganya dilihat dengan menggunakan alat instrumen dokumentasi. Jenis dokumentasi yang digunakan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Sumber Data Instrumen Dokumentasi

No.	Indikator	Jenis Dokumentasi
1.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa	Silabus
2.	Media dan metode yang digunakan guru pengampu	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
3.	Latar belakang pendidikan guru pengampu	CV (Curriculum Vitae)

## 2. Tahap *Learning*

Tahap berikutnya setelah tahap *reaction* adalah tahap *learning*. Dalam tahap ini peneliti mengukur tingkat pengetahuan siswa setelah mengikuti pembelajaran keterampilan boga. Tabel dibawah ini memberi informasi mengenai kisi-kisi tes obyektif yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam membuat butir soal.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Soal Pilihan Ganda (Tes) Kelas VIII

No.	SK	KD	Indikator	No. soal	Jumlah Soal	Bentuk soal
1.	Mengapresiasi karya teknologi pengolahan	Menenal produk pengawetan bahan nabati	Menjelaskan pengertian pengawetan	1	1	Pilihan ganda
			Menjelaskan ciri-ciri bahan nabati yang baik	2	1	
			Menyebutkan bahan nabati yang dapat diasinkan	3	1	

Lanjutan tabel 6

		Mengapresiasi fungsi pengawetan bahan nabati yang diasinkan	Menjelaskan jenis pengawetan bahan nabati dengan cara diasinkan	4	1	
			Mendeskrripsikan fungsi pengawetan dengan cara diasinkan	5	1	
2.	Mengapresiasi karya teknologi pengolahan pengawetan bahan makanan diasinkan	Mengenal produk hasil pengawetan bahan hewani yang diasinkan	Menjelaskan ciri-ciri bahan hewani yang baik	6, 7	2	
			Menyebutkan bahan hewani yang dapat diasinkan	8	1	
		Mengapresiasikan fungsi pengawetan bahan hewani yang diasinkan	Menjelaskan jenis pengawetan bahan hewani dengan cara diasinkan	9, 10	2	
3.	Menerapkan teknologi pengolahan pengawetan bahan makanan	Membuat kemasan produk hasil pengawetan bahan hewani yang diasinkan sehingga siap dipamerkan atau dijual	Menjelaskan pengertian kemasan	11	1	
			Menjelaskan maksud pengemasan barang	12, 17	2	
			Menjelaskan alasan barang perlu dikemas	14	1	
			Menyebutkan syarat-syarat bahan yang digunakan sebagai kemasan	13	1	
			Menyebutkan jenis-jenis kemasan	15, 16	2	
			Menjelaskan pengertian label	18	1	
			Menyebutkan jenis label	19	1	
			Menyebutkan hal-hal yang perlu dicantumkan dalam label	20	1	

Lanjutan tabel 6

4.	Menerapkan teknologi pengolahan penggarman bahan makanan	Merencanakan prosedur kerja pengawetan bahan mentah hewani dengan diasinkan	Menyusun rencana pembuatan telur asin	21, 22	2	
Jumlah soal						22

### 3. Tahap *Behavior*

Tahap berikutnya adalah tahap *behavior*. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap siswa dalam menjalankan sanitasi *hygiene* selama praktik mengolah makanan. Tabel 7 di bawah ini merupakan kisi-kisi observasi sanitasi *hygiene* siswa.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Peserta dalam Menjaga Sanitasi *Hygiene*

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Sanitasi bahan dan alat	Selalu mencuci bahan sebelum digunakan
		Selalu mencuci peralatan sebelum digunakan
		Menggunakan peralatan sesuai dengan fungsinya
	<i>Personal hygiene</i>	Menggunakan baju chef
		Mencuci tangan sebelum melakukan proses pengolahan dan setelah bersentuhan dengan barang yang kotor
		Tidak meniup makanan atau masakan
	Sanitasi area kerja	Meja kerja selalu terlihat bersih
		Membersihkan area kerja setelah selesai melakukan pengolahan
		Melakukan <i>clear up</i>

#### 4. Tahap *Result*

Tahap yang terakhir dalam penelitian ini adalah tahap result atau hasil.

Peneliti menyebarkan angket kepada orang tua siswa yang berisi tentang dampak pembelajaran terhadap siswa setelah kembali ke rumah masing-masing. Lebih jelasnya disajikan dalam tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Angket Dampak Pembelajaran Keterampilan Boga

No.	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah Soal
1.	Peserta lebih senang mengolah makanan setelah mengikuti pembelajaran	7, 8	2
2.	Hasil pembelajaran praktik	9	1
3.	Ketertarikan peserta meneruskan ke SMK atau perguruan tinggi dengan keahlian boga	10, 11	2
4.	Ketertarikan siswa untuk memanfaatkan ilmu bidang boga yang sudah dimiliki	12, 13	2
5.	Peserta terlibat dalam acara sekolah yang melibatkan keterampilan boga	14	1
Jumlah soal			8

#### G. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Terdapat perbedaan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid yaitu apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Hasil penelitian yang reliabel adalah apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur data tersebut valid. Valid sendiri berarti instrumen yang digunakan tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk



mengukur obyek yang sama, maka data yang dihasilkan akan sama (Sugiyono, 2012:348).

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Namun dengan instrumen yang valid dan reliabel serta sudah teruji validitas dan reliabilitasnya, bukan berarti data yang didapat secara otomatis menjadi valid dan reliabel. Karena data atau hasil penelitian yang valid dan reliabel masih dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Sehingga peneliti dituntut untuk mampu mengendalikan obyek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan serta menggunakan instrumen untuk mengukur variable yang diteliti. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengumpulkan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable (Sugiyono, 2012:348-349).

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data, instrumen akan diujicobakan terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

#### 1. Uji validitas

Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur. Menurut Anastasi dan Urbina dalam purwanto (2010:123), validitas berhubungan dengan apakah tes mengukur apa yang mesti diukurnya dan seberapa baik dia melakukannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas konstruk (*Construct Validity*) dan uji validitas isi (*Content Validity*). Pengujian validasi konstruk dalam penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (*judgment expert*). Dimana

instrumen yang telah dikonstruksikan tentang aspek-aspek akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, yang kemudian dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta untuk memberi komentar tentang instrumen yang telah dibuat. Pendapat para ahli dapat berupa instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, instrumen dapat digunakan namun dengan adanya perbaikan dan yang terakhir adalah perombakan total instrumen yang telah dibuat. Jumlah yang digunakan dalam *judgment expert* adalah minimal 3 orang, dan umumnya yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti (Sugiyono, 2012:352).

Setelah pengujian instrumen oleh para ahli selesai dan mendapat persetujuan, maka selanjutnya adalah melakukan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui oleh para ahli tersebut diujicobakan kepada sampel dari mana populasi diambil. Jumlah yang digunakan untuk uji coba instrumen adalah sekitar 30 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian konstruk dilakukan dengan menganalisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen (Sugiyono, 2012:352).

Validasi untuk butir soal tes obyektif dilakukan dengan bantuan software AnBuso (Analisis Butir Soal). Software AnBuso merupakan program analisis butir soal yang dikembangkan secara sederhana untuk membantu dalam membuat administrasi guru, khususnya terkait dengan analisis butir soal. AnBuso dikembangkan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* sehingga diharapkan dapat mempermudah guru dalam menggunakannya (Ali Muhson: 2012).

Secara teknis, pengujian validasi konstruk dan validasi isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang

diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Maka dengan adanya kisi-kisi instrumen pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis (Sugiyono, 2012:353).

## 2. Reliabilitas instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), *equivalent*, dan gabungan antara keduanya. Secara internal, reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2012:354). Peneliti menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows* untuk membantu menghitung reliabilitas instrumen yang digunakan. Dengan jumlah uji coba instrumen 30 orang, koefisien reliabilitas instrumen harus lebih dari 0,6. Sedangkan untuk validitas instrumen, dilihat dari *r Product Moment* (Sugiyono, 2012:373) dengan uji coba instrumen sebanyak 30 orang dan taraf kesalahan 5% adalah diatas 0,3. Berikut disajikan tabel hasil reliabilitas instrumen:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen

No.	Jenis Instrumen	Reliability Statistics	No.	Corrected Item Total Correlation
1.	Angket Reaksi peserta didik terhadap program keterampilan boga	0.685	1.	0.366
			2.	0.449
			3.	0.565
			4.	0.379
			5.	0.460
			6.	0.589
	Dampak pembelajaran	0.666	1.	0.362
			2.	0.313
			3.	0.315
			4.	0.437
			5.	0.301
			6.	0.337
			7.	0.382
			8.	0.406

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa instrumen angket sudah reliabel untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian karena reliabilitas instrumen sudah diatas 0,6. Sedangkan untuk semua butir soal angket dinyatakan shahih atau valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji validitas butir soal angket sudah diatas 0,3, sehingga semua pertanyaan diatas dijadikan sebagai butir soal instrumen penelitian angket. Berikut merupakan tabel rangkuman instrumen angket yang shahih dan gugur:

Tabel 10. Rangkuman Instrumen Angket Reaksi Peserta Didik terhadap Program Sahih dan Gugur

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Jumlah Soal Shahih</b>	<b>Jumlah Soal Gugur</b>
1.	Ketertarikan peserta mengikuti keterampilan boga	1	1 (1)	-
2.	Penyampaian materi	1	1 (2)	-
3.	Materi yang diajarkan sesuai	2	2 (3, 6)	-
4.	Fasilitas penunjang praktik	1	1 (4)	-
5.	Efektifitas penggunaan waktu	1	1 (5)	-

Tabel di bawah ini menjelaskan hasil analisis angket dampak pembelajaran yang shahih dan gugur. Pertanyaan yang shahih akan digunakan sebagai pertanyaan instrumen penelitian.

Tabel 11. Rangkuman Instrumen Angket Dampak Pembelajaran Sahih dan Gugur

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Jumlah Soal Shahih</b>	<b>Jumlah Soal Gugur</b>
1.	Peserta lebih senang mengolah makanan setelah mengikuti pembelajaran	2	2 (1, 2)	-
2.	Hasil pembelajaran praktik	1	1 (3)	-
3.	Ketertarikan peserta meneruskan ke SMK atau perguruan tinggi dengan keahlian boga	2	2 (4, 5)	-

Lanjutan tabel 11

4.	Ketertarikan siswa untuk memanfaatkan ilmu bidang boga yang sudah dimiliki	2	2 (6,7)	-
5.	Peserta terlibat dalam acara sekolah yang melibatkan keterampilan boga	1	1 (8)	-

Uji validasi dan reliabilitas soal tes dilakukan dengan menggunakan software AnBuso (Analisis Butir Soal) untuk mengetahui soal yang shahih dan soal yang gugur. Setelah melakukan uji reliabilitas maka akan diketahui pertanyaan-pertanyaan yang shahih dan pertanyaan yang gugur. Berikut merupakan rangkuman instrumen yang telah diuji reliabilitasnya:

Tabel 12. Rangkuman Instrumen Tes Soal Pilihan Ganda Sahih dan Gugur

No.	SK	KD	Jumlah Soal	Jumlah Soal Shahih	Jumlah Soal Gugur
1.	Mengapresiasi karya teknologi pengolahan	Mengenal produk pengawetan bahan nabati	3	3 (1, 2, 3)	-
		Mengapresiasikan fungsi pengawetan bahan nabati yang diasinkan	2	2 (4, 5)	-
2.	Mengapresiasi karya teknologi pengolahan pengawetan bahan makanan diasinkan	Mengenal produk hasil pengawetan bahan hewani yang diasinkan	3	1 (6)	2 (7, 8)
		Mengapresiasikan fungsi pengawetan bahan hewani yang diasinkan	2	2 (9, 10)	-

Lanjutan tabel 12

3.	Menerapkan teknologi pengolahan pengawetan bahan makanan	Membuat kemasan produk hasil pengawetan bahan hewani yang diasinkan sehingga siap dipamerkan atau dijual	10	8 (11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20)	2 (12, 14)
4.	Menerapkan teknologi pengolahan penggaraman bahan makanan	Merencanakan prosedur kerja pengawetan bahan mentah hewani dengan diasinkan	2	2 (21, 22)	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa instrumen tes dengan jumlah soal 22 butir, memiliki jumlah butir soal yang shahih yaitu 18 soal, sedangkan soal yang gugur atau tidak baik berjumlah 4 soal. Butir-butir soal yang gugur akan dibuang sehingga tidak digunakan sebagai butir soal tes. Soal yang digunakan sebagai instrumen tes berjumlah 18 butir soal.

#### H. Teknik Analisis Data

Jenis data dibagi menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau dapat diartikan data kualitatif yang diberi skor atau nilai. Sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat atau gambar. Data kuantitatif dapat dianalisis dengan statistik deskriptif atau statistik inferensial dengan menggunakan rumus-rumus statistik atau matematika terapan. Sedangkan data kualitatif dianalisis dengan deskriptif menggunakan rangkaian kalimat-kalimat yang dikelompokkan berdasarkan temanya (Endang Mulyatiningsih, 2011:38).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif untuk menganalisis hasil angket dan tes, sedangkan analisis data kualitatif untuk menganalisis hasil observasi dan dokumentasi.

#### 1. Data kuantitatif

Analisis data secara deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian apa adanya tanpa menggunakan pengambilan kesimpulan dengan statistik. Hasil analisis data secara deskriptif ini dilaporkan dalam bentuk mean, median, modus, standar deviasi, varians, nilai minimum dan nilai maksimum, kepuncakan kurva dan kemencengan kurva. Penyajian hasil analisis data kuantitatif dapat dilengkapi dengan menampilkan tabel, grafik dan diagram baik diagram garis, diagram batang maupun diagram lingkaran. Penyajian data deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran singkat tentang hasil penelitian supaya lebih mudah dibaca dan dipahami (Endang Mulyatiningsih, 2011:38).

#### 2. Data kualitatif

Data penelitian kualitatif memiliki banyak variasi. Proses analisis data kualitatif dimulai dengan mengorganisasikan seluruh data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi dan angket. Data-data tersebut kemudian diberi kode (pengkodean) dan kemudian dikelompokkan sesuai dengan tema permasalahan atau pertanyaan penelitian. Setelah dikelompokkan kedalam satu tema yang sama, kemudian data dibaca kembali, ditelaah dan dipelajari. Data yang telah dikelompokkan tersebut kemudian disusun kembali menjadi rangkuman inti sesuai dengan tema atau permasalahan yang diteliti. Temuan-

temuan yang diperoleh peneliti kemudian akan diuji keabsahannya (Endang Mulyatiningsih, 2011:44-45).

Menurut *Miles and Huberman* dalam Sugiyono dalam Endang Mulyatiningsih (2011:46) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang diperoleh sudah jenuh dan tidak ditemukan data baru. Kegiatan analisis data dimulai peneliti mengambil data sampai data selesai dikumpulkan. Model interaktif kegiatan analisis data dimulai dari data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.

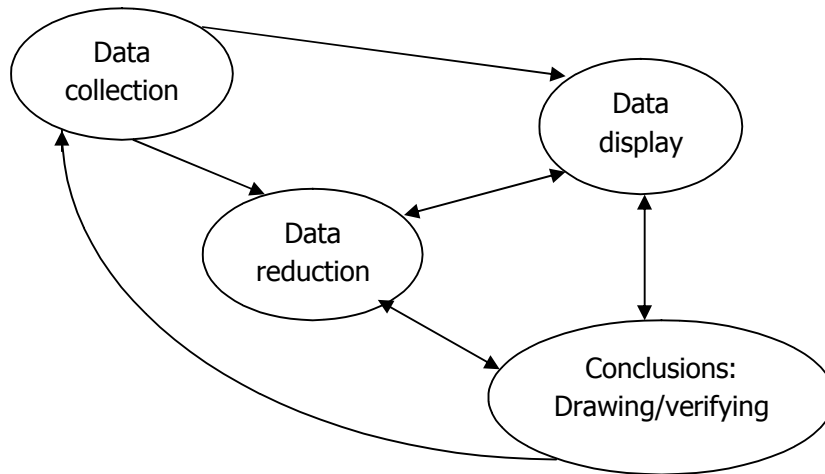
Apabila data yang diperoleh cukup banyak selama proses observasi, maka data perlu dicatat secara teliti dan rinci, dan harus segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi sendiri berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan peralatan elektronik seperti komputer dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu.

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. *Miles dan Huberman* dalam Endang Mulyatiningsih (2011:47) menyarankan dalam melakukan display data, selain dilakukan dengan naratif dalam bentuk teks, juga dapat dilakukan dengan menampilkan grafik, matrik, network atau jejaring kerja dan chart. Apabila display data masih berupa konsep atau peta ide, peneliti dituntut dapat menjelaskan maksud dari display data tersebut. Tahap terakhir dari analisis data adalah menyimpulkan hasil penelitian kualitatif.



Kesimpulan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan dari penelitian. Kesimpulan dibuat ringkas namun padat.

Berikut adalah bagan model interaksi analisis data kuantitatif



Gambar 2. Bagan model interaksi analisis data kuantitatif

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

## **I. Cara Pengambilan Keputusan**

Penelitian evaluasi diarahkan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Evaluasi ini menggunakan model evaluasi 4 level, sebagai salah satu evaluasi yang terfokus pada pengambilan keputusan. Evaluasi reaksi menyediakan alternatif keputusan tentang relevansi program, kesesuaian materi, metode dan media yang digunakan, dan latar belakang guru pengampu. Evaluasi belajar menyediakan alternatif keputusan tentang peningkatan kompetensi peserta pelatihan setelah mengikuti program. Evaluasi perilaku menyediakan alternatif keputusan tentang

perubahan perilaku sanitasi *hygiene* peserta setelah mengikuti program. Evaluasi hasil menyediakan alternatif keputusan tentang dampak yang didapat oleh peserta pembelajaran keterampilan boga dan lingkungannya.

Penelitian evaluasi bertujuan untuk menghasilkan data dan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan yang dapat berupa perbaikan program, keberlanjutan program, perluasan maupun penghentian program yang telah dilaksanakan. Proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan temuan atau fakta yang terdapat pada reaksi, belajar, perilaku dan hasil dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluator dapat memperoleh standar dari rancangan program, standar dari program lain yang sejenis maupun standar absolute yang telah ditetapkan pemerintah sebelumnya. Apabila evaluator tidak menemukan standar, maka evaluator dapat mengembangkan standar sendiri pada saat merancang instrument (Endang Mulyatiningsih, 2011:136).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian evaluasi ini menggunakan jenis penelitian evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang kondisi nyata mengenai proses belajar mengajar pada mata pelajaran keterampilan pengolahan boga. Penelitian evaluasi dapat memberi informasi untuk membuat keputusan tentang program yang sedang berjalan yaitu melanjutkan program, memperluas program, memperbaiki program maupun menghentikan program. Deskripsi data hasil penelitian ini ditampilkan dalam tahapan-tahapan 4 level yang dijabarkan berikut ini:

##### **1. *Reaction***

Evaluasi reaksi membahas tentang reaksi siswa mengenai program keterampilan boga yang telah diikutinya dengan tujuan untuk mengetahui keadaan program keterampilan boga. Evaluasi reaksi membahas mengenai reaksi siswa tentang pembelajaran keterampilan boga, kesesuaian materi yang diajarkan dengan kebutuhan peserta, metode dan media yang digunakan serta latar belakang guru pengampu.

##### **a. Reaksi Peserta Didik terhadap Program Keterampilan Boga**

Dalam evaluasi reaksi, peneliti mengambil data tentang reaksi siswa terhadap program keterampilan boga. Hasil data diperoleh dari daftar nilai dengan jumlah butir soal sebanyak 6 butir. Reaksi siswa terhadap program keterampilan boga ini diperoleh skor terendah 11 dan skor tertinggi 24. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh rerata 19,4, modus 18, median 19

dan standar deviasi 2,5. Distribusi frekuensi angket tentang reaksi siswa terhadap program keterampilan boga dengan hasil perhitungan data diatas dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Reaksi Siswa terhadap Program Keterampilan Boga

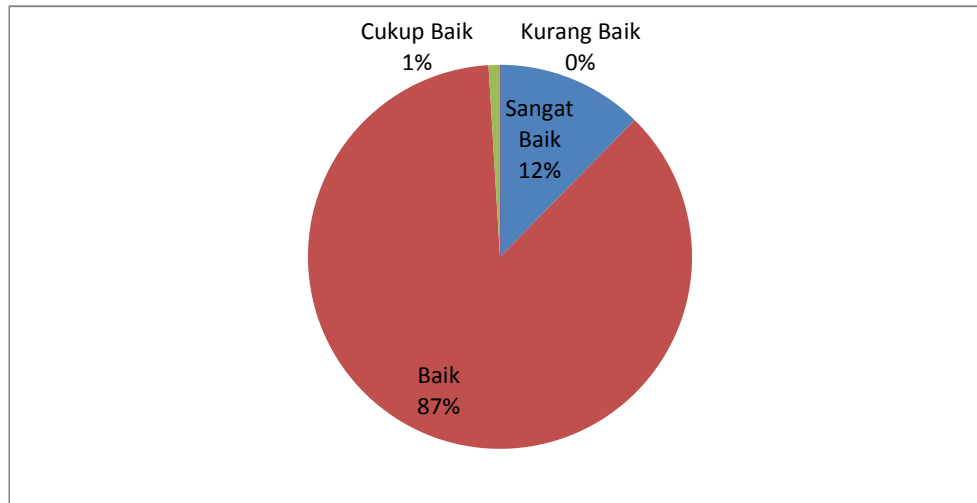
No.	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolute	Relatif %
1.	11-12	1	0,95%
2.	13-14		
3.	15-16	5	4,76%
4.	17-18	44	41,90%
5.	19-20	17	16,19%
6.	21-22	25	23,81%
7.	23-24	13	12,38%
	<b>105</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa kelompok frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval no. 4 pada rentang data 17–18 dengan jumlah frekuensi absolut 44 orang dan frekuensi relative sebesar 41,90%. Sedangkan frekuensi terendah pada rentang data 13–14 dengan jumlah frekuensi absolut 0 orang dan frekuensi relatif sebesar 0%. Selanjutnya penilaian siswa terhadap relevansi program terhadap keadaan daerah dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik yang berdasarkan pada nilai rerata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi). Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dikelompokkan seperti pada tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kategori Angket Reaksi Siswa terhadap Program Keterampilan Boga

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	
			Absolute	Relative %
1.	> 22,515	Sangat baik	13	12,38 %
2.	15 s/d 22,515	Baik	91	86,67 %
3.	7,485 s/d 15	Cukup baik	1	0,95 %
4.	< 7,485	Kurang baik	0	0 %
			105	100 %

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa reaksi siswa terhadap program keterampilan boga untuk kategori sangat baik 13 orang dengan persentase 12,38%, kategori baik 91 orang dengan persentase 86,67%, kategori cukup baik 1 orang dengan persentase 0,95% dan kategori kurang baik 0 orang dengan persentase 0 %.



Gambar 3. Diagram Reaksi Siswa terhadap Program

#### **b. Kesesuaian Materi yang Diajarkan dengan Kebutuhan Siswa**

Kesesuaian materi dengan kebutuhan dapat diketahui dengan melihat silabus yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan silabus yang diperoleh peneliti, peneliti memperoleh informasi bahwa KTSP keterampilan boga dengan standar kompetensi keterampilan pengolahan masih digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran keterampilan boga, akan tetapi standar kompetensi yang digunakan telah disesuaikan dengan keadaan lingkungan daerah dengan diselenggarakannya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Kebijakan ini diambil dengan pertimbangan keterbatasan SDM (Sumber Daya Manusia) dan SDA (Sumber Daya Alam) yang ada di lingkungan daerah, sehingga untuk standar kompetensi yang menuntut SDA beraneka ragam tidak dapat terpenuhi. Sedangkan mengenai SDM, siswa-siswa di SMP Muhammadiyah 1 Muntilan sebagian besar masih awam dengan keterampilan pengolahan boga, sehingga standar kompetensi akan dipilih sesuai dengan kemampuan siswa dan teknik pengolahan yang tidak terlalu rumit. Pihak sekolah akan menggunakan standar kompetensi yang dirasa mampu dilaksanakan baik dilihat dari segi SDM maupun dari segi SDA.

#### **c. Media dan Metode yang Digunakan Guru**

Selain relevansi program dan kesesuaian materi, peneliti juga mengambil data tentang media dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Hasil data yang diperoleh dari dokumentasi yaitu RPP (Rencana Pelaksanaa Pembelajaran) menyatakan bahwa sebagian besar proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan praktik. Sedangkan media yang sering digunakan guru dalam mengajar adalah contoh bahan sebenarnya dan papan tulis.

#### **d. Latar Belakang Guru Pengampu**

Salah satu hal yang mendukung tercapainya suatu program pembelajaran adalah seorang guru. Seorang guru seharusnya mengajar sesuai dengan keahlian yang pernah dipelajarinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data bahwa guru mata pelajaran keterampilan pengolahan boga di SMP Muhammadiyah 1 Muntilan yang bernama Wahyuningsih, S.Pd memiliki latar

belakang pendidikan S1 Pendidikan Teknik Boga dengan lama mengajar adalah 29 tahun.

Dilihat dari keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru pengampu pada mata pelajaran keterampilan pengolahan boga di SMP Muhammadiyah 1 Muntitan hanya satu orang guru dan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh adalah sarjana pendidikan (S1) Jurusan Pendidikan Teknik Boga. Guru bertanggung jawab dalam mengajar semua kelas dengan keterampilan boga yaitu kelas VIII dan kelas IX.

## 2. *Learning*

Evaluasi learning akan membahas tentang tingkat pengetahuan siswa. Hasil data yang diperoleh dari daftar nilai dengan jumlah 18 butir soal, maka diperoleh skor terendah adalah 0,90 dan skor tertinggi adalah 100. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh rerata 75,7, modus 81,8, median 77 dan standar deviasi 1,3. Distribusi frekuensi tes obyektif pembelajaran terhadap mata pelajaran keterampilan boga oleh siswa yang mengikuti pelajaran keterampilan boga dengan hasil perhitungan data diatas dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Obyektif Mata Pelajaran Keterampilan Boga

No.	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolute	Relative %
1.	0,90 – 11,90	1	0,95 %
2.	12,90 – 23,90	0	0 %
3.	24,90 – 35,90	0	0 %
4.	36,90 – 47,90	1	0,95 %
5.	48,90 – 59,90	12	11,43 %
6.	60,90 – 72,90	30	28,57 %
7.	73,90 – 84,90	34	32,38 %
8.	85,90 – 96,90	26	24,76 %
9.	97,90 – 108,90	1	0,95 %
		<b>105</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa kelompok frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval no 7 yaitu 73,90-84,90 dengan jumlah frekuensi absolute 34 orang dan frekuensi relatif sebesar 32,38%. Sedangkan frekuensi terendah yaitu no 2 dengan jumlah frekuensi absolute 0 orang yaitu 12,90-23,90 dan no 3 yaitu 24,90 – 35,90 dengan jumlah frekuensi absolute 0 orang dan frekuensi relatif sebesar 0%.

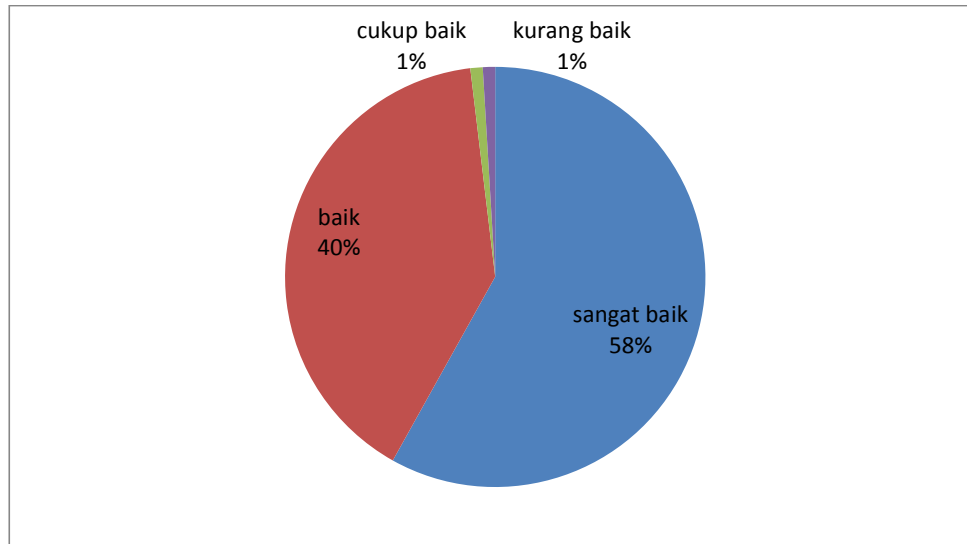
Selanjutnya tes obyektif pada pembelajaran keterampilan boga dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik yang berdasarkan pada nilai rerata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi). Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dikelompokkan seperti pada tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kategori Tes Obyektif Keterampilan Pengolahan Boga

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	
			Absolute	Relative %
1.	> 75	Sangat baik	61	58,1 %
2.	50 s/d 75	Baik	42	40 %
3.	25 s/d 50	Cukup baik	1	0,95 %
4.	< 25	Kurang baik	1	0,95 %
			105	100 %

Berdasarkan tabel 16, dapat disimpulkan bahwa nilai tes untuk keterampilan pengolahan boga untuk kategori sangat baik 61 orang dengan persentase 58,1%, kategori baik 42 orang dengan persentase 40%, kategori cukup baik 1 orang dengan persentase 0,95% dan kategori kurang baik 1 orang dengan persentase 0,95%.





Gambar 4. Diagram Hasil Tes Obyektif Keterampilan Pengolahan Boga

### 3. *Behavior*

Evaluasi behavior akan membahas tentang perubahan perilaku sanitasi *hygiene* peserta. Hasil data yang diperoleh dari pengamatan perubahan perilaku sanitasi *hygiene* dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini.

Tabel 17. Hasil Observasi Sanitasi Hygiene Keterampilan Boga

No.	Sub Indikator	Frekuensi	
		Jumlah	Dalam (%)
1.	Memisahkan antara bahan yang baik (segar) dengan bahan yang sudah tidak bisa digunakan	105	100 %
2.	Selalu mencuci bahan sebelum digunakan	104	99,05 %
3.	Memisahkan antara bahan mentah dengan bahan yang sudah matang	105	100 %
4.	Selalu mencuci peralatan sebelum digunakan	44	41,9 %
5.	Menggunakan peralatan sesuai dengan fungsinya	36	34,28 %
6.	Selalu mencuci peralatan sesudah digunakan	50	47,62 %
7.	Meletakkan kembali peralatan di tempatnya setelah dicuci	53	50,48 %
8.	Menyimpan bahan-bahan yang masih dapat digunakan	59	56,19 %

Lanjutan tabel 17

9.	Menggunakan topi (laki-laki) dan kerudung atau cepol (perempuan)	0	0 %
10.	Menggunakan celemek	0	0
11.	Menggunakan dasi atau syal	1	0,95 %
12.	Menggunakan celana kain berwarna gelap (bukan jeans)	103	98,1 %
13.	Menggunakan baju chef	1	0,95 %
14.	Memakai baju bersih	105	100 %
15.	Menggunakan sepatu dengan hak rendah	104	99,05 %
16.	Tidak menggunakan perhiasan berlebihan	104	99,05 %
17.	Mencuci tangan sebelum mengolah makanan	72	68,57 %
18.	Mencuci tangan setiap kali memegang peralatan yang kotor	44	41,9 %
19.	Tidak sambil makan saat mengolah makanan	66	62,86 %
20.	Ketika mencicip masakan, menggunakan sendok	68	64,76 %
21.	Tidak meniup makanan atau masakan	60	57,14 %
22.	Kuku pendek	80	76,19 %
23.	Tidak menggunakan cat kuku saat mengolah makanan	105	100 %
24.	Tidak menggunakan kosmetik secara berlebihan	105	100 %
25.	Siswa tidak sakit saat mengolah makanan	104	99,05 %
26.	Bahan terlihat rapi di meja kerja saat <i>prepare</i>	47	44,76 %
27.	Setiap kali meja kerja terlihat kotor, selalu di bersihkan dengan kain lap	5	4,76 %
28.	Setiap kali area kerja terlihat kotor, selalu dibersihkan dengan sapu	5	4,76 %
29.	Setelah selesai pengolahan, tidak ada bahan yang tersisa di meja kerja	54	51,43 %
30.	Setelah selesai pengolahan, membersihkan area kerja dengan sapu	46	43,81 %
31.	Setelah menyapu, membersihkan area kerja dengan kain pel	1	0,95 %
32.	Membuang sampah setelah selesai pengolahan makanan selesai	77	73,3 %
33.	Membersihkan tempat pencucian (bak cuci)	0	0 %
34.	Membersihkan kompor setelah selesai pengolahan	7	6,67 %

Berdasarkan tabel 17 diatas, dapat diketahui bahwa 100% siswa sudah bisa memisahkan antara bahan yang baik dengan bahan yang sudah tidak bisa digunakan, memisahkan antara bahan mentah dengan bahan yang sudah matang, memakai baju bersih, tidak menggunakan cat kuku saat mengolah makanan, dan tidak menggunakan kosmetik secara berlebihan. 99,05% siswa selalu mencuci bahan sebelum digunakan, selalu memakai sepatu dengan hak rendah, tidak menggunakan perhiasan secara berlebihan, dan siswa tidak sakit saat mengolah makanan.

Setiap praktik siswa menggunakan celana kain berwarna gelap (bukan jeans) dengan persentase 98,1%. 76,19% kuku pendek saat mengolah makanan. 73,3% siswa membuang sampah setelah selesai mengolah makanan. 68,57% siswa selalu mencuci tangan sebelum mengolah makanan. 64,76% siswa mencicipi masakan dengan menggunakan sendok. 62,86% siswa tidak sambil makan saat mengolah makanan. Siswa tidak meniup makanan atau masakan dengan persentase 57,14%. Menyimpan bahan-bahan yang masih dapat digunakan dengan persentase 56,19%.

Selain itu, tidak ada bahan yang tersisa dimeja kerja setelah selesai pengolahan dengan persentase 51,43%. 50,48% siswa meletakkan kembali peralatan ditempatnya setelah dicuci dan dikeringkan. 47,62% siswa selalu mencuci peralatan sesudah digunakan. 44,76% meja kerja siswa terlihat rapi di meja kerja saat prepare. 43,81% siswa membersihkan area kerja dengan sapu setelah selesai pengolahan makanan. 41,9% siswa selalu mencuci peralatan sebelum digunakan dan mencuci tangan setiap kali memegang peralatan yang kotor. 34,28% siswa menggunakan peralatan sesuai dengan fungsinya. 6,67%

siswa membersihkan kompor setelah selesai pengolahan. 4,76% siswa selalu membersihkan meja kerja dengan kain lap setiap kali kotor dan selalu menyapu area kerja saat terlihat kotor. 0,95% siswa menggunakan celemek saat mengolah makanan dan membersihkan area kerja dengan kain pel setelah selesai pengolahan makanan. Selalu menggunakan topi (laki-laki) dan kerudung atau cepol (perempuan), menggunakan dasi atau syal, menggunakan baju chef dan membersihkan tempat pencucian (bak pencucian) memiliki persentase 0%.

#### 4. *Result*

Evaluasi *result* akan membahas tentang dampak yang didapat oleh peserta pembelajaran dan lingkungan siswa seperti di rumah. Hasil data yang diperoleh dari daftar nilai dengan jumlah 8 butir soal, maka diperoleh skor terendah adalah dan 8 skor tertinggi adalah 29. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh rerata 18,3, modus 19, median 18 dan standar deviasi 3,38. Distribusi frekuensi angket dampak pembelajaran yang didapat oleh peserta didik dan lingkungannya dengan hasil perhitungan data diatas dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Angket Dampak Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Boga

No.	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolute	Relatif %
1.	8 - 10	4	3,81%
2.	11 - 13	2	1,90%
3.	14 - 16	21	20%
4.	17 - 19	48	45,71%
5.	20 - 22	20	19,05%
6.	23 - 25	7	6,67%
7.	26 - 28	2	1,90%
8.	29 - 31	1	0,95%
		<b>105</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui bahwa kelompok frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval no 4 yaitu 17-19 dengan jumlah frekuensi absolute

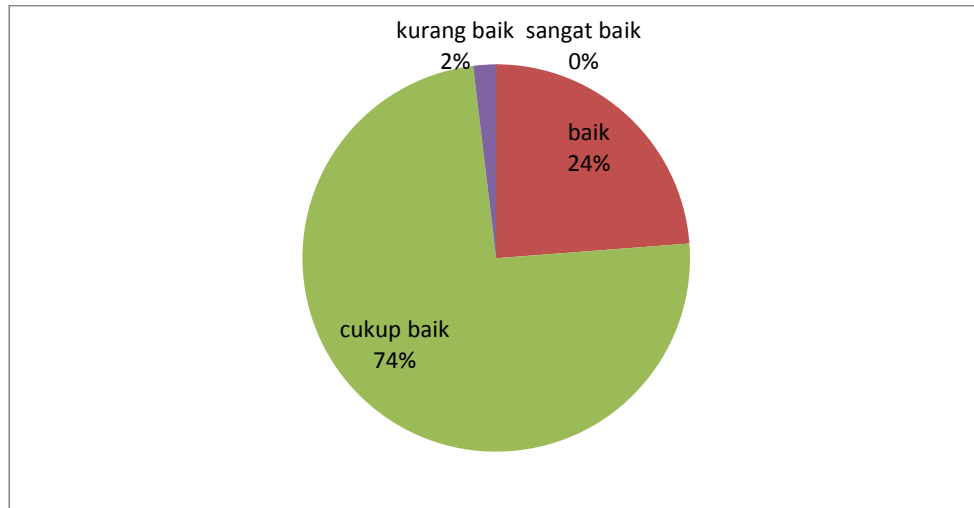
48 orang dan frekuensi relatif sebesar 45,71%. Sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval no 8 yaitu 29-31 dengan jumlah frekuensi absolute 1 orang dan frekuensi relatif sebesar 0,95%.

Selanjutnya angket dampak pembelajaran keterampilan boga dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik yang berdasarkan pada nilai rerata ideal ( $M_i$ ) dan simpangan baku ideal ( $SD_i$ ). Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dikelompokkan seperti pada tabel 19.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Angket Dampak Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Boga

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	
			Absolute	Relative %
1.	> 30,01	Sangat baik	0	0 %
2.	20 s/d 30,01	Baik	25	23,81% %
3.	9,99 s/d 20	Cukup baik	78	74,28 %
4.	< 9,99	Kurang baik	2	1,90 %
			105	100 %

Berdasarkan tabel 19, dapat disimpulkan bahwa nilai angket untuk keterampilan pengolahan boga untuk kategori sangat baik 0 orang dengan persentase 0%, kategori baik 25 orang dengan persentase 23,81%, kategori cukup baik 78 orang dengan persentase 74,28% dan kategori kurang baik 2 orang dengan persentase 1,90%.



Gambar 5. Diagram Angket Dampak Pembelajaran Keterampilan Boga

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Evaluasi *Reaction*

#### a. Reaksi Siswa terhadap Program Keterampilan Boga

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa reaksi siswa terhadap program keterampilan boga masuk dalam kategori baik atau merupakan program yang positif. Kategori baik tersebut akan berdampak bagi reaksi siswa terhadap program. Diharapkan kategori baik atau positif ini dapat dipertahankan dan keterampilan boga tetap baik dan berdampak positif.

#### b. Kesesuaian Materi yang Diajarkan

Berdasarkan dokumen penelitian berupa silabus, maka dapat diketahui bahwa materi yang diajarkan telah disesuaikan dengan keadaan daerah serta SDM (Sumber Daya Manusia) dan SDA (Sumber Daya Alam) sekolah terkait. Guru telah melakukan MGMP dengan guru-guru pengampu boga lain untuk menyesuaikan keadaan daerah dan kebutuhan siswa dengan kurikulum dari

pusat yang mungkin kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungannya.

c. Metode dan Media yang Digunakan

Berdasarkan dokumen penelitian yang sudah didapat peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan guru masih konvensional. Guru kebanyakan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam setiap pertemuan kegiatan pembelajaran dalam kelas dan praktik untuk materi yang harus dipraktikkan. Sedangkan media yang sering digunakan guru adalah contoh barang sebenarnya.

Pada kajian teori telah disebutkan beberapa metode pembelajaran yang dapat menjadi referensi agar metode yang digunakan lebih bervariasi. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi diharapkan siswa dapat lebih tertarik untuk mempelajari keterampilan Boga. Sebagai contohnya pada saat teori guru dapat mengajar siswa untuk bermain *make a match*, *Team Game Tournament* (TGT), *mind mapping*, dan *problem solving*.

d. Latar Belakang Guru

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa jumlah guru pengampu mata pelajaran keterampilan pengolahan boga di SMP Muhammadiyah 1 Muntilan berjumlah 1 orang. Guru pengampu tersebut berlatar belakang pendidikan S1 Pendidikan Teknik Boga. Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memenuhi standar kualifikasi untuk mengajar pada bidang Tata Boga. Terpenuhinya kompetensi guru pengampu tersebut diharapkan dapat mendukung tercapainya kompetensi keahlian peserta didik.

Lama mengajar guru pengampu keterampilan pengolahan boga adalah 29 tahun. Pengalaman mengajar guru yang sudah cukup lama diharapkan guru lebih memiliki kompetensi sesuai dengan keterampilan yang diampunya.

## **2. Evaluasi *Learning***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil tes obyektif siswa pada mata pelajaran keterampilan pengolahan Boga, 75 siswa telah tuntas, sedangkan sisanya sebanyak 30 siswa tidak tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk keterampilan pengolahan Boga adalah 70.

Siswa diharapkan lebih meningkatkan belajar sehingga dapat mencapai nilai di atas KKM yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Siswa yang belum tuntas supaya lebih bersemangat dalam belajar. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM diharapkan dapat mempertahankan prestasinya dan lebih meningkatkan lagi nilai serta prestasinya.

## **3. Evaluasi *Behavior***

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah bisa melakukan prepare dengan baik, namun masih kurang memperhatikan sanitasi hygiene area kerja. Siswa juga masih belum mengenakan baju seragam khusus untuk mengolah makanan. Hal ini dikarenakan sekolah belum memiliki aturan bahwa setiap siswa harus menggunakan baju khusus praktik pada saat mengolah makanan.

Sebaiknya sekolah mulai memperhatikan baju dan atribut-atribut yang perlu digunakan pada saat mengolah makanan karena baju dan atribut yang digunakan bukan tanpa manfaat. Baju dan atribut-atribut khusus yang digunakan



pada saat mengolah makanan memiliki manfaatnya masing-masing. Seperti baju chef yang berwarna putih bertujuan agar pengolah makanan memiliki sifat sanitasi hygiene yang tinggi karena warna putih biasanya lebih mudah kotor.

#### **4. Evaluasi *Result***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dari dampak pembelajaran yang didapat oleh siswa dan lingkungannya adalah cukup baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah ketertarikan siswa dalam mengolah makanan dan kemauan siswa dalam mempraktikkan kembali materi yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah.

Sebagian orang tua sudah melihat ketertarikan putra-putrinya untuk mengolah makanan baik mempraktikkan kembali materi yang sudah disampaikan, sekedar membantu orang tua dalam mengolah makanan maupun mengolah makanan untuk dimakan sendiri. Hal ini menjadi tugas guru dan semua pihak yang terlibat untuk membuat siswa lebih tertarik lagi dalam mempelajari keterampilan pengolahan Boga. Salah satunya dengan memperlihatkan video-video *chef* yang sudah berhasil dan berkunjung ke pabrik maupun produsen makanan yang sudah terkenal.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan yang dikelompokkan dalam evaluasi 4 level, sebagai berikut:

##### **1. *Reaction***

- a. Reaksi siswa terhadap program keterampilan boga memiliki reaksi yang positif, hal ini dapat dilihat pada hasil angket siswa yang masuk dalam kategori baik atau positif.
- b. Kesesuaian materi sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, guru keterampilan boga telah melakukan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk menyesuaikan materi dengan (SDA) sumber daya alam dan (SDM) sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekitar serta sesuai dengan kebutuhan siswa.
- c. Penggunaan media dan metode yang digunakan guru tergolong masih kurang bervariasi. Guru sering menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah, tanya jawab dan praktik. Sedangkan media yang sering digunakan guru adalah contoh bahan sebenarnya dan papan tulis.
- d. Latar belakang pendidikan guru sudah sesuai dan relevan dengan mata pelajaran keterampilan pengolahan boga karena guru pengampu mempunyai tingkat pendidikan terakhir sarjana pendidikan (S1) Pendidikan Teknik Boga dengan pengalaman mengajar selama 29 tahun.

## **2. Learning**

Tingkat pengetahuan siswa diperoleh hasil 30 siswa atau 28,6% siswa belum tuntas. Sisanya yaitu 75 siswa atau 71,4% siswa dinyatakan tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

## **3. Behavior**

Perubahan perilaku sanitasi *hygiene* siswa pada saat pengolahan makanan dapat disimpulkan bahwa siswa sudah bisa melakukan *prepare* dengan baik. Dalam proses mengolah makanan sebagian besar siswa sudah melakukan sanitasi *hygiene* sesuai dengan standar. Hanya saja semua siswa belum memakai baju *chef* dan semua atribut standar untuk mengolah makanan, siswa juga kurang memperhatikan kebersihan area kerja.

## **4. Result**

Dampak pembelajaran terhadap siswa dan lingkungan masuk dalam kategori cukup baik, karena sebagian siswa mempraktikkan kembali materi yang sudah diajarkan maupun sekedar membantu orang tua dalam mengolah makanan. Sebagian siswa juga tertarik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan keahlian tata boga.

## **B. Rekomendasi**

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti merekomendasikan kepada sekolah untuk tetap melanjutkan program keterampilan pengolahan Boga. Namun lebih ditingkatkan lagi hal-hal yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran keterampilan pengolahan Boga.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

### **1. Reaction**

Penggunaan media dan metode yang digunakan guru sebaiknya lebih bervariasi agar siswa tidak bosan dan lebih mudah dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru. Sebagai contohnya pada saat teori guru dapat mengajar siswa untuk bermain *make a match*, *Team Game Tournament* (TGT), *mind mapping*, dan *problem solving*.

### **2. Learning**

Sebagian besar siswa telah tuntas dalam pencapaian hasil pembelajaran keterampilan boga, hal ini perlu dipertahankan. Namun ada juga siswa yang belum tuntas dalam pencapaian hasil pembelajaran sehingga perlu ditingkatkan belajarnya agar dapat memperoleh nilai yang lebih baik.

### **3. Behavior**

Sebaiknya siswa memakai baju chef dan atribut-atribut standar pada saat praktik mengolah makanan, karena dengan menggunakan baju dan atribut-atribut standar praktik akan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

### **4. Result**

Siswa lebih dimotivasi tentang manfaat yang didapat ketika siswa mempelajari tata boga, agar siswa lebih tertarik pada keterampilan boga serta memanfaatkan ilmu yang sudah didapat pada pembelajaran keterampilan boga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Putu. (1997). *Hygiene dan Sanitasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewi Hermawati Wahyuningsih. (2012). Evaluasi Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (Tata Boga) di Balai Latihan Kerja Kabupaten Sukoharjo Tahun 2012. Yogyakarta: FT UNY.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset terapan bidang teknik dan pendidikan teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Endang Sulis S. (2010). Evaluasi Kompetensi Pengendalian Mutu Industri Pangan pada Mata Pelajaran Uji Kompetensi Keahlian (UKK) pada Siswa Kelas XII Program Keahlian THP (Teknologi Hasil Pertanian) di SMK N 1 Pandak Tahun ajaran 2009/2010. Yogyakarta: FT UNY.
- Kokom Komariah. (2011). *Job Sheet Pengolahan Makanan Kontinental*. Yogyakarta: Amara Books.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung persada press bekerjasama dengan Center for Learning Innovation (CLI).
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Purwanto. (2010). *Instrumen penelitian sosial dan pendidikan*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Sandjaja, dkk. (2011). *Panduan penelitian*. Jakarta: prestasi pustakaraya.
- Suharsimi Arikunto dkk. (2004). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sugiyono. (2003). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: CV alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Hand Out Sanitasi dan K3. Tidak diterbitkan.
- Sugiyono. (2012). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Penyusun UNY. (2013). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY.
- Wirawan. (2011). Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi. Jakarta: Rajawali Pers.

<http://Pengertian Sekolah SMA, SMP, SD Berita Perpustakaan - PEMUSTAKA.COM.html> diunduh pada tanggal 19 Januari 2014 pukul 02.40 wib.

<http://lenterakecil.com/pengertian-sekolah/> diunduh pada tanggal 19 Januari 2014 pukul 02.43 wib.

<http://info-makalah.blogspot.com/2010/05/materi-pendidikan-pembelajaran.html> diunduh pada tanggal 21 Maret 2014 pukul 03.25 wib.

<http://3rdblackbear.blogspot.com/2013/03/pengertian-muhammadiyah.html> diunduh pada tanggal 12 Juni 2014 pukul 08.45 wib.

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/kiromim-baroroh-spd-mpd/2012-ali-muhson-analisis-butir-soal-dengan-anbuso.pdf> diunduh pada tanggal 3 Juni 2014 pukul 12.30 wib.

**DATA UJI COBA INSTRUMEN ANGKET REAKSI PESERTA DIDIK TERHADAP  
PROGRAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BOGA**

No.	Item Soal					
	1	2	3	4	5	6
1.	3	3	3	2	3	4
2.	3	4	4	4	1	3
3.	1	3	3	2	3	3
4.	1	3	3	3	4	4
5.	2	4	3	3	4	4
6.	3	4	4	3	4	4
7.	1	3	3	3	3	3
8.	2	4	4	1	2	4
9.	4	4	4	1	2	4
10.	1	3	3	2	2	4
11.	2	3	3	3	2	3
12.	1	3	3	1	2	3
13.	1	3	3	1	2	3
14.	1	3	3	1	2	3
15.	3	3	3	3	4	4
16.	4	3	3	3	4	4
17.	4	3	3	1	4	4
18.	3	3	3	3	2	3
19.	4	3	3	1	2	3
20.	2	4	4	3	4	4
21.	3	2	3	2	4	4
22.	2	3	3	3	3	3
23.	4	4	4	4	4	4
24.	2	4	4	4	4	4
25.	2	3	3	2	3	3
26.	4	4	4	4	4	4
27.	3	4	4	2	4	4
28.	4	3	4	3	3	4
29.	3	4	4	2	4	4
30.	4	3	3	3	3	3

**HASIL UJI COBA ANGKET REAKSI PESERTA DIDIK TERHADAP PROGRAM  
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BOGA DI SMP MUHAMMADIYAH 1  
MUNTILAN**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.685	6

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.5667	1.13512	30
VAR00002	3.3333	.54667	30
VAR00003	3.3667	.49013	30
VAR00004	2.4333	1.00630	30
VAR00005	3.0667	.94443	30
VAR00006	3.6000	.49827	30



**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	15.8000	5.959	.366	.685
VAR00002	15.0333	7.620	.449	.646
VAR00003	15.0000	7.517	.565	.628
VAR00004	15.9333	6.340	.379	.665
VAR00005	15.3000	6.217	.460	.629
VAR00006	14.7667	7.426	.589	.622

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
18.3667	9.275	3.04544	6

## ANALISIS DESKRIPTIF

### "EVALUASI PROGRAM KETERAMPILAN PENGOLAHAN BOGA DI SMP

### MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN"

### ANGKET REAKSI PESERTA DIDIK TERHADAP PROGRAM PEMBELAJARAN

### KETERAMPILAN BOGA

#### A. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 105 \\&= 1 + 3,3 (2,02) \\&= 1 + 6,66 \\&= 7,66 \text{ atau } 8\end{aligned}$$

#### B. Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang kelas} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\&= 24 - 11 \\&= 13\end{aligned}$$

#### C. Panjang Kelas

$$\text{Panjang kelas} = 13/8 = 1,625 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

No.	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolute	Relative %	Kumulatif
1.	11-12	1	0,95%	1
2.	13-14			
3.	15-16	5	4,76%	6
4.	17-18	44	41,90%	50
5.	19-20	17	16,19%	67
6.	21-22	25	23,81%	92
7.	23-24	13	12,38%	105
		<b>105</b>	<b>100%</b>	

Pengelompokan akhir kategori relevansi program dengan keadaan daerah

Mi + 1,5 (SDi) keatas = sangat baik

Mi s/d Mi + 1,5 (SDi) = baik

$M_i - 1,5 (SD_i) \text{ s/d } M_i = \text{cukup baik}$

$M_i - 1,5 (SD_i) \text{ kebawah} = \text{kurang baik}$

$M \text{ Ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$

$$= \frac{1}{2} (6 \times 4) + (6 \times 1)$$

$$= \frac{1}{2} (24 + 6)$$

$$= \frac{1}{2} (30)$$

$$= 15$$

$SD \text{ Ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$

$$= \frac{1}{6} (6 \times 4) + (6 \times 1)$$

$$= \frac{1}{6} (24 + 6)$$

$$= \frac{1}{6} (30)$$

$$= 5,01$$

Kategori sangat baik =  $M_i + 1,5 (SD_i) \text{ keatas}$

$$= 15 + 1,5 (5,01)$$

$$= 15 + 7,515$$

$$= 22,515 \text{ keatas}$$

Kategori baik =  $M_i \text{ s/d } M_i + 1,5 (SD_i)$

$$= 15 \text{ s/d } 15 + 1,5 (5,01)$$

$$= 15 \text{ s/d } 15 + 7,515$$

$$= 15 \text{ s/d } 22,515$$

Kategori cukup baik =  $M_i - 1,5 (SD_i) \text{ s/d } M_i$

$$= 15 - 1,5 (5,01) \text{ s/d } 15$$

$$= 15 - 7,515 \text{ s/d } 15$$

$$= 7,485 \text{ s/d } 15$$

Kategori kurang baik =  $M_i - 1,5 (SD_i)$  kebawah

$$= 15 - 1,5 (5,01)$$

$$= 15 - 7,515$$

$$= 7,485 \text{ kebawah}$$

Tabel Distribusi Frekuensi Kategori Angket reaksi Peserta Didik terhadap Program  
Pembelajaran Boga

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	
			Absolute	Relative %
1.	> 22,515	Sangat baik	13	12,38 %
2.	15 s/d 22,515	Baik	91	86,67 %
3.	7,485 s/d 15	Cukup baik	1	0,95 %
4.	< 7,485	Kurang baik	0	0 %
			105	100 %

### DAFTAR NILAI TES OBYEKTIF

No.	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	Nastiti A.L	68.1	70	TIDAK TUNTAS
2	Azka O.F	81.8	70	TUNTAS
3	Meilani A.S	72.7	70	TUNTAS
4	Pasya M.P	59	70	TIDAK TUNTAS
5	M.Kholid M	72.7	70	TUNTAS
6	Bilal L.S.M	81.8	70	TUNTAS
7	Chairul N	68.1	70	TIDAK TUNTAS
8	Hasna N.A	90.9	70	TUNTAS
9	Rianita S	81.8	70	TUNTAS
10	Revi A	81.8	70	TUNTAS
11	Ardaninggar I.H	77.2	70	TUNTAS
12	Fajar C.Y	81.8	70	TUNTAS
13	Khuzaifa A	77.2	70	TUNTAS
14	Lilis N.C	86.3	70	TUNTAS
15	Tri Astuti	86.3	70	TUNTAS
16	Widiya M	90.9	70	TUNTAS
17	Shofia N.S	90.9	70	TUNTAS
18	Nur Indah S	90.9	70	TUNTAS
19	Anggita R	90.9	70	TUNTAS
20	Sasti I.L	81.8	70	TUNTAS
21	Shinta R	86.3	70	TUNTAS
22	Arif R	81.8	70	TUNTAS
23	M.Rizqi M	100	70	TUNTAS
24	Galih T.A	86.3	70	TUNTAS
25	Danang T.U	68.1	70	TIDAK TUNTAS
26	Abdurrahman	72.7	70	TUNTAS
27	Damee A.N	90.9	70	TUNTAS
28	Silviana	77.3	70	TUNTAS
29	Azis K.S	86.3	70	TUNTAS
30	Dela R.K	81.8	70	TUNTAS
31	Arya P	86.3	70	TUNTAS
32	Dwi A.F	86.3	70	TUNTAS
33	Siti Kholifah	86.3	70	TUNTAS
34	Adi W	86.3	70	TUNTAS
35	Wahyu A.S	72.7	70	TUNTAS
36	Hasnan A	90.9	70	TUNTAS
37	M.Ridwan F	90.9	70	TUNTAS
38	Viki W.N	90.9	70	TUNTAS
39	Nur Supriyanto	68.1	70	TIDAK TUNTAS
40	Ramadhan B.I	86.3	70	TUNTAS

41	Elsa R.W	81.8	70	TUNTAS
42	M.Faiz Z	81.8	70	TUNTAS
43	Yoga H.S	81.8	70	TUNTAS
44	Aditya D	77.2	70	TUNTAS
45	Handoko R	50	70	TIDAK TUNTAS
46	Maedina O	90.9	70	TUNTAS
47	Nova E.A	86.3	70	TUNTAS
48	Zulvina T.R	77.2	70	TUNTAS
49	Adi Y.N	90.9	70	TUNTAS
50	Nisye R	81.8	70	TUNTAS
51	Nurul R	81.8	70	TUNTAS
52	Desi D.Y	59	70	TIDAK TUNTAS
53	Ruly N.R	77.2	70	TUNTAS
54	Nugraha S.P	81.8	70	TUNTAS
55	M.Nur Salam	63.6	70	TIDAK TUNTAS
56	M.Iqbal	72.7	70	TUNTAS
57	Sandya A.V.W	86.3	70	TUNTAS
58	Alfian A.N	81.8	70	TUNTAS
59	Rahayu N	72.7	70	TUNTAS
60	Arif P	81.8	70	TUNTAS
61	Agung C.N	72.7	70	TUNTAS
62	Herza Dhana	81.8	70	TUNTAS
63	Arum K.W	77.2	70	TUNTAS
64	M.Fahmi B	68.1	70	TIDAK TUNTAS
65	Nanda E	77.2	70	TUNTAS
66	Amanda M.Z	86.3	70	TUNTAS
67	Desi Y.N.S	59	70	TIDAK TUNTAS
68	Wisnu A.M	81.8	70	TUNTAS
69	Mayang V.N	77.3	70	TUNTAS
70	Febriani L	72.7	70	TUNTAS
71	M. Alfisa Y	72.7	70	TUNTAS
72	Diky E	59	70	TIDAK TUNTAS
73	Zosy G	90.9	70	TUNTAS
74	Novi I	54.5	70	TIDAK TUNTAS
75	M Robbiul F	81.8	70	TUNTAS
76	Roykeane A.Z	59	70	TIDAK TUNTAS
77	Rahayu E.N	90.9	70	TUNTAS
78	Galih M.P	50	70	TIDAK TUNTAS
79	Farhan Z.A	72.7	70	TUNTAS
80	Rangga S.W	81.8	70	TUNTAS
81	M Wakhid K	40.9	70	TIDAK TUNTAS
82	Alif L	63.6	70	TIDAK TUNTAS
83	Seno W	0.90	70	TIDAK TUNTAS

84	Nur Anifah	81.8	70	TUNTAS
85	Anindita D.M	77.2	70	TUNTAS
86	Defri H	59	70	TIDAK TUNTAS
87	Widya R	59	70	TIDAK TUNTAS
88	Deni S	68.1	70	TIDAK TUNTAS
89	Himawan A.N	63.6	70	TIDAK TUNTAS
90	Siti A	77.2	70	TUNTAS
91	Farkhan R	68.1	70	TIDAK TUNTAS
92	Rita R	63.6	70	TIDAK TUNTAS
93	Bayu S.A	72.7	70	TUNTAS
94	Weni F	72.7	70	TUNTAS
95	Ardha M	68.1	70	TIDAK TUNTAS
96	M.Fathan	54.5	70	TIDAK TUNTAS
97	Yusta A	77.2	70	TUNTAS
98	Ikhsan S.B	59	70	TIDAK TUNTAS
99	Ermy R.T.H	72.7	70	TUNTAS
100	Nadiya N.C	68.1	70	TIDAK TUNTAS
101	Rifqi A.P	68.1	70	TIDAK TUNTAS
102	Rudi S	77.2	70	TUNTAS
103	Danar K	68.1	70	TIDAK TUNTAS
104	Dina N	68.1	70	TIDAK TUNTAS
105	Yusuf A.B	72.7	70	TUNTAS

## ANALISIS DESKRIPTIF

### "EVALUASI PROGRAM KETERAMPILAN PENGOLAHAN BOGA DI SMP

#### MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN"

#### HASIL TES OBYEKTIF SISWA

##### A. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 105 \\&= 1 + 3,3 (2,02) \\&= 1 + 6,66 \\&= 7,66 \text{ atau } 8\end{aligned}$$

##### B. Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang kelas} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\&= 100 - 0,90 \\&= 99,1\end{aligned}$$

##### C. Panjang Kelas

$$\text{Panjang kelas} = 99,1/8 = 12,39 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

No.	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relative %	Kumulatif
1.	0,90 – 11,90	1	0,95 %	1
2.	12,90 – 23,90	0	0 %	
3.	24,90 – 35,90	0	0 %	
4.	36,90 – 47,90	1	0,95 %	2
5.	48,90 – 59,90	12	11,43 %	14
6.	60,90 – 72,90	30	28,57 %	44
7.	73,90 – 84,90	34	32,38 %	78
8.	85,90 – 96,90	26	24,76 %	104
9.	97,90 – 108,90	1	0,95 %	105
		<b>105</b>	<b>100 %</b>	



Pengelompokan akhir hasil tes obyektif siswa

$M_i + 1,5 (SD_i)$  keatas = sangat baik

$M_i$  s/d  $M_i + 1,5 (SD_i)$  = baik

$M_i - 1,5 (SD_i)$  s/d  $M_i$  = cukup baik

$M_i - 1,5 (SD_i)$  kebawah = kurang baik

M Ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi + skor terendah)

$$= \frac{1}{2} (100 + 0)$$

$$= \frac{1}{2} (100)$$

$$= 50$$

SD Ideal =  $\frac{1}{6}$  (skor tertinggi + skor terendah)

$$= \frac{1}{6} (100 + 0)$$

$$= \frac{1}{6} (100)$$

$$= 16,67$$

Kategori sangat baik =  $M_i + 1,5 (SD_i)$  keatas

$$= 50 + 1,5 (16,67)$$

$$= 50 + 25$$

$$= 75 \text{ keatas}$$

Kategori baik =  $M_i$  s/d  $M_i + 1,5 (SD_i)$

$$= 50 \text{ s/d } 50 + 1,5 (16,67)$$

$$= 50 \text{ s/d } 50 + 25$$

$$= 50 \text{ s/d } 75$$

Kategori cukup baik =  $M_i - 1,5 (SD_i)$  s/d  $M_i$

$$= 50 - 1,5 (16,67) \text{ s/d } 50$$

$$= 50 - 25 \text{ s/d } 50$$

$$= 25 \text{ s/d } 50$$

Kategori kurang baik =  $M_i - 1,5 (SD_i)$  kebawah

$$= 50 - 1,5 (16,67)$$

$$= 50 - 25$$

$$= 25 \text{ kebawah}$$

Tabel Distribusi Frekuensi Kategori Hasil Tes Obyektif Siswa Keterampilan Pengolahan Boga

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	
			Absolute	Relative %
1.	> 75	Sangat baik	61	58,1 %
2.	50 s/d 75	Baik	42	40 %
3.	25 s/d 50	Cukup baik	1	0,95 %
4.	< 25	Kurang baik	1	0,95 %
			105	100 %

### DATA UJI COBA INSTRUMEN ANGKET DAMPAK PEMBELAJARAN

No.	Item Soal							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	3	2	2	2	1	2	2	2
2.	2	2	2	3	3	3	1	2
3.	1	2	1	3	2	2	3	1
4.	3	3	3	2	3	2	3	2
5.	1	1	2	1	2	1	2	2
6.	4	2	3	3	4	4	4	3
7.	2	3	4	2	2	2	2	3
8.	3	2	2	2	1	2	3	2
9.	4	2	4	3	4	3	4	4
10.	2	3	3	2	2	2	3	1
11.	3	2	1	3	2	3	2	3
12.	1	2	3	1	2	2	1	1
13.	2	3	3	2	3	3	2	4
14.	2	4	2	2	2	4	4	3
15.	2	2	3	4	4	2	2	3
16.	3	2	2	2	2	3	2	1
17.	4	2	4	3	1	2	3	2
18.	3	3	3	2	2	1	3	4
19.	3	2	3	1	1	2	2	3
20.	2	1	2	1	2	2	1	1
21.	3	3	1	1	1	2	2	3
22.	2	2	2	1	2	3	4	4
23.	3	2	2	3	2	4	4	4
24.	4	2	3	1	3	3	2	2
25.	3	3	3	3	2	3	1	3
26.	2	2	2	2	4	1	3	3
27.	4	4	3	4	3	2	2	1
28.	3	2	3	2	2	2	2	2
29.	3	1	1	1	3	3	2	1
30.	3	1	2	1	2	2	3	2

# HASIL UJI COBA ANGKET DAMPAK PEMBELAJARAN

## DI SMP MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.666	8

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.6667	.88409	30
VAR00002	2.2333	.77385	30
VAR00003	2.4667	.86037	30
VAR00004	2.1000	.92289	30
VAR00005	2.3000	.91539	30
VAR00006	2.4000	.81368	30
VAR00007	2.4667	.93710	30
VAR00008	2.4000	1.03724	30

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	16.3667	12.378	.362	.635
VAR00002	16.8000	13.062	.313	.646
VAR00003	16.5667	12.737	.315	.646
VAR00004	16.9333	11.789	.437	.615
VAR00005	16.7333	12.616	.301	.650
VAR00006	16.6333	12.792	.337	.641
VAR00007	16.5667	12.047	.382	.629
VAR00008	16.6333	11.482	.406	.623

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
19.0333	15.413	3.92589	8

**ANALISIS DESKRIPTIF****"EVALUASI PROGRAM KETERAMPILAN PENGOLAHAN BOGA DI SMP****MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN"****ANGKET DAMPAK PEMBELAJARAN**

A. Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 105$$

$$= 1 + 3,3 (2,02)$$

$$= 1 + 6,66$$

$$= 7,66 \text{ atau } 8$$

B. Rentang Data

Rentang kelas = data tertinggi – data terendah

$$= 29 - 8 = 21$$

### C. Panjang Kelas

Panjang kelas =  $21/8 = 2,625$  dibulatkan menjadi 3

No.	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolute	Relative %	Kumulatif
1.	8 - 10	4	3,81%	4
2.	11 - 13	2	1,90%	6
3.	14 - 16	21	20%	27
4.	17 - 19	48	45,71%	75
5.	20 - 22	20	19,05%	95
6.	23 - 25	7	6,67%	102
7.	26 - 28	2	1,90%	104
8.	29 - 31	1	0,95%	105
		<b>105</b>	<b>100%</b>	

Pengelompokan akhir kategori angket dampak pembelajaran

$M_i + 1,5 (SD_i)$  keatas = sangat baik

$M_i$  s/d  $M_i + 1,5 (SD_i)$  = baik

$M_i - 1,5 (SD_i)$  s/d  $M_i$  = cukup baik

$M_i - 1,5 (SD_i)$  kebawah = kurang baik

M Ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi + skor terendah)

$$= \frac{1}{2} (8 \times 4) + (8 \times 1)$$

$$= \frac{1}{2} (32 + 8)$$

$$= \frac{1}{2} (40)$$

$$= 20$$

SD Ideal =  $\frac{1}{6}$  (skor tertinggi + skor terendah)

$$= \frac{1}{6} (8 \times 4) + (8 \times 1)$$

$$= \frac{1}{6} (32 + 8)$$

$$= \frac{1}{6} (40)$$

$$= 6,67$$

Kategori sangat baik =  $M_i + 1,5 (SD_i)$  keatas

$$= 20 + 1,5 (6,67)$$

$$= 20 + 10,01$$

$$= 30,01 \text{ keatas}$$

Kategori baik =  $M_i \text{ s/d } M_i + 1,5 (SD_i)$

$$= 20 \text{ s/d } 20 + 1,5 (6,67)$$

$$= 20 \text{ s/d } 20 + 10,01$$

$$= 20 \text{ s/d } 30,01$$

Kategori cukup baik =  $M_i - 1,5 (SD_i) \text{ s/d } M_i$

$$= 20 - 1,5 (6,67) \text{ s/d } 20$$

$$= 20 - 10,01 \text{ s/d } 20$$

$$= 9,99 \text{ s/d } 20$$

Kategori kurang baik =  $M_i - 1,5 (SD_i)$  dibawah

$$= 20 - 1,5 (6,67)$$

$$= 20 - 10,01$$

$$= 9,99 \text{ dibawah}$$

Tabel Distribusi Frekuensi Kategori Angket Dampak Pembelajaran Keterampilan  
Pengolahan Boga

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	
			Absolute	Relative %
1.	> 30,01	Sangat baik	0	0 %
2.	20 s/d 30,01	Baik	25	23,81% %
3.	9,99 s/d 20	Cukup baik	78	74,28 %
4.	< 9,99	Kurang baik	2	1,90 %
			105	100 %

## ANGKET PENELITIAN

Nama:

Kelas:

### Petunjuk Pengisian

Beri tanda (√) pada alternatif jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan diri Anda sendiri. Angket ini bukan sebagai tes dan tidak akan mempengaruhi nilai kalian.

### Alternatif jawaban

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

#### 1. Level Reaksi (relevansi program)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Keterampilan boga yang diajarkan sangat menarik				
2.	Penyampaian materi dari guru menyenangkan				
3.	Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan saya				
4.	Fasilitas di lab praktik sudah memadai				
5.	Waktu untuk praktik sudah cukup				
6.	Dengan mengikuti keterampilan boga, saya mendapatkan ilmu yang bermanfaat				



2. Level *Result* (dampak pelatihan atau pembelajaran)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
7.	Anak saya menjadi lebih senang memasak atau mengolah makanan				
8.	Anak saya sering membantu saya memasak				
9.	Anak saya mempraktikkan kembali olahan makanan yang telah diajarkan				
10.	Anak saya ingin meneruskan ke perguruan tinggi dengan keahlian tata boga				
11.	Anak saya bercita-cita untuk membuka usaha dibidang boga				
12.	Setiap lebaran anak saya sering membuat makanan yang sudah diajarkan di sekolah				
13.	Setiap lebaran anak saya lebih senang membuat makanan sendiri daripada membeli yang sudah jadi				
14.	Hasil praktik Anak saya, diikutsertakan dalam pameran baik yang diadakan sekolah maupun luar sekolah				

### INSTRUMEN OBSERVASI SANITASI HYGIENE SISWA

Nama peserta :

Kelas :

Berilah tanda (√) sesuai dengan keadaan siswa

No.	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
1.	Sanitasi bahan dan alat	Memisahkan antara bahan yang baik (segar) dengan bahan yang sudah tidak bisa digunakan		
		Selalu mencuci bahan sebelum digunakan		
		Memisahkan antara bahan mentah dengan bahan yang sudah matang		
		Selalu mencuci peralatan sebelum digunakan		
		Menggunakan peralatan sesuai dengan fungsinya		
		Selalu mencuci peralatan sesudah digunakan		
		Meletakkan kembali peralatan di tempatnya setelah dicuci		
		Menyimpan bahan-bahan yang masih dapat digunakan		
2.	Personal hygiene	Menggunakan topi (laki-laki) dan kerudung atau cepol (perempuan)		
		Menggunakan celemek		
		Menggunakan dasi atau syal		
		Menggunakan celana kain berwarna gelap (bukan jeans)		
		Menggunakan baju chef		
		Memakai baju bersih		
		Menggunakan sepatu dengan hak rendah		
		Tidak menggunakan perhiasan berlebihan		
		Mencuci tangan sebelum mengolah makanan		
		Mencuci tangan setiap kali memegang peralatan yang kotor		
		Tidak sambil makan saat mengolah makanan		
		Ketika mencicip masakan, menggunakan sendok		

		Tidak meniup makanan atau masakan		
		Kuku pendek		
		Tidak menggunakan cat kuku saat mengolah makanan		
		Tidak menggunakan kosmetik secara berlebihan		
		Siswa tidak sakit saat mengolah makanan		
3.	Sanitasi area kerja	Bahan terlihat rapi di meja kerja saat <i>prepare</i>		
		Setiap kali meja kerja terlihat kotor, selalu di bersihkan dengan kain lap		
		Setiap kali area kerja terlihat kotor, selalu dibersihkan dengan sapu		
		Setelah selesai pengolahan, tidak ada bahan yang tersisa di meja kerja		
		Setelah selesai pengolahan, membersihkan area kerja dengan sapu		
		Setelah menyapu, membersihkan area kerja dengan kain pel		
		Membuang sampah setelah selesai pengolahan makanan selesai		
		Membersihkan tempat pencucian (bak cuci)		
		Membersihkan kompor setelah selesai pengolahan		

### **INSTRUMEN PENELITIAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA**

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang menurut Anda paling tepat!

1. Teknik yang dilakukan oleh manusia terhadap makanan sehingga makanan tersebut tidak mudah rusak disebut dengan ...
  - a. Teknik pengasinan makanan
  - b. Teknik pengawetan makanan
  - c. Teknik pemanisan makanan
  - d. Teknik pengawetan bahan pangan nabati
2. Berikut adalah ciri singkong yang baik untuk dibuat kripik singkong adalah ...
  - a. Terdapat bintik hitam
  - b. Singkong masih muda
  - c. Singkong tidak terlalu tua
  - d. Singkong sudah tua
3. Berikut merupakan bahan nabati yang dapat diawetkan dengan cara diasinkan adalah ...
  - a. Kentang
  - b. Labu siam
  - c. Jagung
  - d. Tomat
4. Berikut merupakan cara perlakuan pendahuluan dalam proses pembuatan kacang asin, yaitu ...
  - a. Perendaman dengan air
  - b. Perendaman dengan larutan garam
  - c. Pengukusan dengan air garam
  - d. Perebusan dengan air

5. Salah satu fungsi pengawetan bahan nabati dengan cara diasinkan adalah ...
  - a. Untuk mempercepat proses pengolahan
  - b. Agar bahan makanan menjadi asin
  - c. Agar makanan lebih cepat busuk
  - d. Untuk mencegah kerusakan pada bahan makanan
6. Berikut adalah ciri-ciri ikan yang baik ...
  - a. Warna insang merah pucat
  - b. Sisik mudah mengelupas
  - c. Mata menjorok kedalam
  - d. Daging kenyal
7. Contoh olahan bahan hewani yang dapat diawetkan dengan cara diasinkan adalah ...
  - a. Terasi
  - b. Daging giling
  - c. Ikan asap
  - d. Ikan goreng
8. Berikut ini adalah jenis pengawetan telur dengan cara diasinkan ...
  - a. Dengan perebusan
  - b. Dengan pemanasan
  - c. Dengan perendaman
  - d. Dengan pembekuan
9. Pengertian kemasan adalah ...
  - a. Tempat pembungkus untuk makanan
  - b. Wadah pembungkus suatu produk barang
  - c. Tempat untuk menyimpan barang
  - d. Wadah untuk menampung makanan
10. Dibawah ini merupakan persyaratan bahan yang digunakan untuk kemasan barang, yaitu ...
  - a. Memilih bahan yang dapat melindungi mutu barang dalam waktu yang relatif lama
  - b. Memilih bahan yang mudah mempengaruhi mutu barang dalam waktu yang relatif lama

- c. Memilih bahan yang dapat merubah warna barang jika disimpan dalam waktu yang relatif lama
  - d. Memilih bahan yang dapat bereaksi dengan barang jika disimpan lama
11. Dibawah ini merupakan macam-macam kemasan, yaitu ...
- a. Kertas krep
  - b. Kertas koran
  - c. Kaleng
  - d. Plastik kresek
12. Salah satu kemasan yang biasa digunakan untuk mengemas makanan sebagai kemasan primer (kemasan yang langsung bersentuhan dengan makanan) yaitu ...
- a. Kertas
  - b. Plastik bening
  - c. Plastik berwarna
  - d. Tas kain
13. Pemilihan kemasan yang kurang tepat, akan menyebabkan ...
- a. Kualitas barang yang dikemas akan menurun
  - b. Kualitas barang yang dikemas tidak akan berpengaruh (tetap sama)
  - c. Bobot barang yang dikemas akan menyusut
  - d. Bobot barang yang dikemas akan bertambah
14. Pengertian dari label adalah ...
- a. Pembungkus suatu produk barang
  - b. Keterangan yang melengkapi suatu kemasan barang
  - c. Merk suatu produk barang
  - d. Selebaran promosi suatu produk
15. Di bawah ini merupakan bentuk-bentuk label, yaitu ...
- a. Promosi yang dilakukan di televisi (TV)
  - b. Baliho yang menampilkan produk barang tertentu
  - c. Promosi yang dilakukan oleh SPG (*Sales Promotion Girl*)
  - d. Brosur atau selebaran yang dimasukkan dalam kemasan

16. Hal-hal yang perlu dicantumkan dalam label, yaitu ...
- a. Nama barang, komposisi
  - b. Berat bersih, jenis kemasan
  - c. Kemasan yang menarik
  - d. Produksi, tanggal kadaluarsa
17. Untuk membuat telur asin, biasanya akan menggunakan telur ...
- a. Telur ayam lehor
  - b. Telur ayam kampung
  - c. Telur bebek
  - d. Telur menthok
18. Menurut resep yang sudah diberikan, untuk membuat telur asin akan diperlukan garam sebanyak ... gram garam per 1 liter air
- a. 500 gram garam per 1 liter air
  - b. 400 gram per 1 liter air
  - c. 300 gram per 1 liter air
  - d. 200 gram per 1 liter air



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
Website : <http://ft.uny.ac.id> email: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Ibu Dr.Endang Mulyatiningsih  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),  
dengan ini saya:

Nama : Fauziah Rahayu Tri Utami  
NIM : 10511241015  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
Judul TAS : Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Boga  
di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah  
1 Muntilan

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen  
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini  
saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi Instrumen penelitian TAS, dan (3)  
draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan  
terima kasih.

Yogyakarta, April 2014

Pemohon,

Fauziah Rahayu T.U

NIM 10511241015

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Boga,

Pembimbing TAS,

Sutriyati Purwanti, M.Si

NIP 19611216 198803 2 001

Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd

NIP 19750428 199903 2 002





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
Website : <http://ft.uny.ac.id> email: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI**  
**INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Endang Mulyatiningsih  
NIP : 19630111 198812 2 001  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Menyatakan bahwa Instrumen Penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Fauziah Rahayu Tri Utami  
NIM : 10511241015  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
Judul TAS : Evaluasi Keterampilan Pengolahan Boga di Sekolah  
Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Muntlan

Setelah dilakukan kajian atas Instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☒ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Validator

Dr. Endang Mulyatiningsih

NIP 19630111 198812 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
Website : <http://ft.uny.ac.id> email: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

**Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS**

Nama Mahasiswa : Fauziah Rahayu Tri Utami  
Judul TAS : Evaluasi Keterampilan Pengolahan Boga di Sekolah  
Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Muntilan

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Result hrs di teri anggulan	
	Komentar Umum/Lain-lain	

Yogyakarta, April 2014

Validator,

Dr. Endang Mulyatiningsih

NIP 19630111 198812 2 001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
Website : <http://ft.uny.ac.id> email: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Ibu Wahyuniningsih, S.Pd  
Guru Mata Pelajaran Keterampilan Boga  
Di SMP Muhammadiyah 1 Muntilan

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),  
dengan ini saya:

Nama : Fauziah Rahayu Tri Utami  
NIM : 10511241015  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
Judul TAS : Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Boga  
di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah  
1 Muntilan

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen  
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini  
saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi Instrumen penelitian TAS, dan (3)  
draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan  
terima kasih.

Yogyakarta, April 2014

Pemohon,

Fauziah Rahayu T.U

NIM 10511241015

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Boga,

Pembimbing TAS,

Sutriyati Purwanti, M.Si

NIP 19611216 198803 2 001

Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd

NIP 19750428 199903 2 002





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
Website : <http://ft.uny.ac.id> email: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyuniningsih, S.Pd  
NIP : 19621129 198601 2 002  
Jabatan : Guru pengampu keterampilan boga SMP  
Muhammadiyah 1 Muntilan

Menyatakan bahwa Instrumen Penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Fauziah Rahayu Tri Utami  
NIM : 10511241015  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
Judul TAS : Evaluasi Keterampilan Pengolahan Boga di Sekolah  
Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Muntilan

Setelah dilakukan kajian atas Instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian  
☐ Layak digunakan dengan perbaikan  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Validator

Wahyuniningsih, S.Pd

NIP 19621129 198601 2 002

Catatan:

☐ Beri tanda ✓



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
Website : <http://ft.uny.ac.id> email: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

**Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS**

Nama Mahasiswa : Fauziah Rahayu Tri Utami  
Judul TAS : Evaluasi Keterampilan Pengolahan Boga di Sekolah  
Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Muntilan

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain	

Yogyakarta, April 2014

Validator,

Wahyuningsih, S.Pd

NIP 19621129 198601 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 046/UN34.15/PL/ 2013

09 Januari 2014

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey-  
Lamp. :

Yth. Pimpinan /Direktur /Kepala /Ketua \*) : SMP Muhammadiyah 1 Muntilan  
JL. KAUMAN NO. 27 MUNTILAN 56411  
JAWA TENGAH

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan " Evaluasi Mulok Boga Di SMP Muhammadiyah 1 Muntilan ", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1	Fauziah Rahayu T. U	10511241015	Pend. Teknik Boga - S1

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd.

NIP : 19750428 199903 2 002

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:  
Ketua Jurusan

\*) Coret yang tidak perlu  
10511241015 No. 44



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1317/H34/PL/2014

28 April 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Provinsi Jawa Tengah
- 3 . Bupati Kabupaten Magelang c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Magelang
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Magelang
- 6 . Kepala SMP Muhammadiyah 1 Muntilan

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Evaluasi Program Keterampilan Pengolahan Boga di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Muntilan, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Fauziah Rahayu T. U	10511241015	Pend. Teknik Boga - SI	SMP Muhammadiyah 1 Muntilan

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd.

NIP. : 19750428 199903 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Mei 2014 s/d Selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan  
Uch. Wakil Dekan I  
  
Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :  
Ketua Jurusan

## FORMAT REVISI

Nama : Fauziah Bahayu Tri Utami  
No. Mahasiswa : 10511241015

Ujian Tanggal : 10 Juli 2014  
Batas Akhir Refisi : 10 Agustus 2014

Judul TA / TABS / TAS : Evaluasi Program Keterampilan Pengolahan Boga di Sekolah Menengah Pertama (SMP)  
Muhammadiyah 1 Muntian

### REVISI

MATERI	SUBTANSI MATERI REVISI	KONSULTASI		
BAB I	Latar belakang → dampak yang diharapkan Alasan melakukan evaluasi			
BAB II	Kajian teori dipibung Sumber pustaka, kutipan			
BAB III	Waktu penelitian, subjele penelitian Metode penelitian			
BAB IV	Hasil menyesuaikan Pembahasan dilengkapi			
BAB V	Simpulan menyesuaikan			
LAIN-LAIN	Tata tulis, abstrak, cover, hal. pengesahan, kata pengantar, daftar pustaka			

Yogyakarta, 10 Juli 2014

Ketua,

(Prihastuti E., M.Pd.)

Sekretaris,

(Titin Hern Widi H., M.Pd.)